

**PENDIDIKAN ISLAM HUMANIS  
DALAM PEMENTASAN WAYANG SANTRI  
KI ENTHUS SUSMONO**

**TESIS**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

**MUZAYIN**  
**NIM. 5220010**

**PROGRAM STUDI  
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

**PENDIDIKAN ISLAM HUMANIS  
DALAM PEMENTASAN WAYANG SANTRI  
KI ENTHUS SUSMONO**

**TESIS**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

**MUZAYIN**  
**NIM. 5220010**

Pembimbing:

**Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag**  
**NIP. 19670421 199603 1 001**

**Prof. Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag**  
**NIP. 19750211 199803 2 001**

**PROGRAM STUDI  
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUZAYIN  
NIM : 5220010  
Program Studi : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Judul Tesis : PENDIDIKAN ISLAM HUMANIS DALAM  
PEMENTASAN WAYANG SANTRI KI ENTHUS  
SUSMONO

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul “PENDIDIKAN ISLAM HUMANIS DALAM PEMENTASAN WAYANG SANTRI KI ENTHUS SUSMONO” secara keseluruhan adalah asli hasil karya / penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya / penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 24 Maret 2023

Yang menyatakan



**MUZAYIN**  
**NIM. 5220010**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Sidang Tesis

Kepada :

Yth. Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

c.q. Direktur Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara :

Nama : MUZAYIN

NIM : 5220010

Program Studi : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul Tesis : PENDIDIKAN ISLAM HUMANIS DALAM  
PEMENTASAN WAYANG SANTRI KIENTHUS  
SUSMONO

Telah dapat diajukan kepada Direktur Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk segera disidang dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. W.b.*

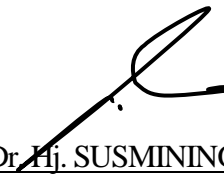
Pekalongan, 7 Maret 2023

Pembimbing I,



Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag  
NIP. 19670421 199603 1 001


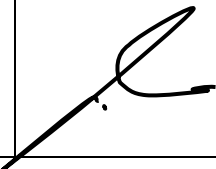
Pembimbing II,



Prof. Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag  
NIP. 19750211 199803 2 001

## LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS

Nama : MUZAYIN  
NIM : 5220010  
Program Studi : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Judul : PENDIDIKAN ISLAM HUMANIS DALAM  
PEMENTASAN WAYANG SANTRI KI ENTHUS  
SUSMONO

| No | Nama                             | Tanda tangan   | Tanggal      |
|----|----------------------------------|--|--------------|
| 1  | Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag          |    |              |
| 2  | Prof. Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag |  | 8-3-<br>2023 |

Pekalongan, 7 Maret 2023

Mengetahui:  
An. Direktur,  
Ketua Program Studi  
Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag  
NIP. 19670421 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575  
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@iainpekalongan.ac.id

**PENGESAHAN**

Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan  
mengesahkan tesis saudara:

Nama : MUZAYIN

NIM : 5220010

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul : PENDIDIKAN ISLAM HUMANIS DALAM PEMENTASAN  
WAYANG SANTRI KI ENTUS SUSMONO

Pembimbing : 1. Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.  
2. Prof. Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.

yang telah diujikan pada hari Senin, 20 Maret 2023 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 27 Maret 2023

Sekretaris Sidang,

**Dr. TAUFIQUR ROHMAN, M.Sy.**  
**NITK. 19820110202001D1030**

Ketua Sidang,

**Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.**  
**NIP. 196704211996031001**

Penguji Anggota,

**UMI MAHMUDAH, Ph. D.**  
**NITK. 19840710202001D2023**

Penguji Utama,

**Dr. M. ALI GHUFRON, M.Pd.**  
**NIP. 198707232020121004**

Direktur,



**Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.**  
**NIP. 197101151998031005**

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PENDIDIKAN ISLAM HUMANIS DALAM PEMENTASAN  
WAYANG SANTRI KI ENTHUS SUSMONO

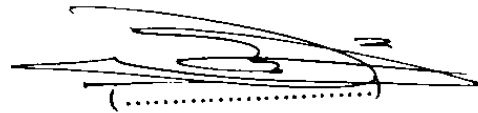
Nama : MUZAYIN

NIM : 5220010

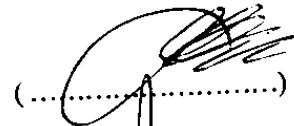
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian,

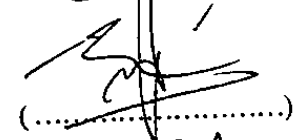
Ketua :  
Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.



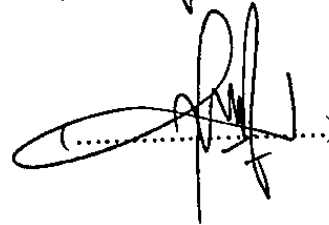
Sekretaris :  
Dr. TAUFIQUR ROHMAN, M.Sy.



Penguji Utama :  
Dr. M. ALI GHUFRON, M.Pd.



Penguji Anggota :  
UMI MAHMUDAH, Ph. D.



Diuji di Pekalongan pada tanggal 20 Maret 2023

Waktu : Pukul 08.00 - 11.00 WIB

Hasil/ nilai : 88 / A

Predikat kelulusan : Sangat Memuaskan

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

### I. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan                 |
|------------|------|-------------|----------------------------|
| ا          | Alif |             |                            |
| ب          | ba'  | B           | Be                         |
| ت          | ta'  | T           | Te                         |
| ث          | sa'  | Ś           | s (dengan titik diatas)    |
| ج          | Jim  | J           | Je                         |
| ح          | ha'  | ḥ           | ha (dengan titik dibawah)  |
| خ          | Kha  | Kh          | ka dan ha                  |
| د          | Dal  | D           | De                         |
| ذ          | Zal  | ḏ           | zet (dengan titik diatas)  |
| ر          | ra'  | R           | Er                         |
| ز          | Z    | Z           | Zet                        |
| س          | S    | S           | Es                         |
| ش          | Sy   | Sy          | es dan ye                  |
| ص          | Sad  | ṣ           | es (dengan titik dibawah)  |
| ض          | Dad  | ḍ           | de (dengan titik dibawah)  |
| ط          | T    | ṭ           | te (dengan titik dibawah)  |
| ظ          | Za   | ẓ           | zet (dengan titik dibawah) |
| ع          | 'ain | ‘           | koma terbalik (didas)      |
| غ          | Gain | G           | Ge                         |
| ف          | Fa   | F           | Ef                         |
| ق          | Qaf  | Q           | Qi                         |
| ك          | Kaf  | K           | Ka                         |
| ل          | Lam  | L           | El                         |
| م          | M    | M           | Em                         |



| Huruf Arab | Nama   | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|--------|-------------|------------|
| ن          | Nun    | N           | En         |
| و          | Waw    | W           | We         |
| هـ         | ha'    | Ha          | Ha         |
| ء          | hamzah | ~           | Apostrof   |
| ي          | Ya     | Y           | Ye         |

## II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

بيهنّ = *bihinna*

## III. Vokal Pendek

*Fathah* (o`\_) ditulis a, *kasrah* (o\_) ditulis I, dan *dammah* (o \_) ditulis u.

## IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti: تفصيل: ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول, ditulis *usul*.

## V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

## VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية ditulis *bidayah al-hidayah*.

## VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof,( , ) seperti شئىء ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربائبء ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof ( , ) seperti تلخنونء ditulis *ta'khuzuna*.

## VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرةء ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti denganhuruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساءء ditulis *an-Nisa'*.

## IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti: ذوى الفردء ditulis *zawi al-furud* atau أهل السنةء ditulis *ahlu as-sunnah*.

## PERSEMBAHAN

*Tesis ini saya persembahkan teruntuk,,,*

- *Untuk Kepala SD Negeri Harjasari 02 beserta dewan guru dan Kepala SMP Negeri 1 Suradadi kecamatan Suradadi kabupaten Tegal serta rekan-rekan guru yang telah ikut serta memberi kemudahan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini.*
- *Isteriku yang selalu membantuku ketika aku mengalami kesulitan.*
- *Anaku yang aku sayangi yang selalu menghadirkan keceriaan dan memberi warna dalam hidupku.*
- *Keluarga besar Pengelola Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikanku banyak pengalaman dan menunjukkan arti hidup yang sebenarnya*
- *Semua Sahabat-Sahabatku yang tidak mungkin aku sebutin satu persatu yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuan dalam segala hal.*
- *Bapak Ibu Dosen Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu kepada ananda. Semoga ilmu yang engkau berikan bermanfaat di dunia dan di akhirat. Amin...*
- *Almamaterku Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah menaungiku dalam mengarungi samudra ilmu yang maha luas*

## MOTTO

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحُسْنُ مَآبٍ ﴿٢١﴾

*“Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik.”*

"Pelestarian budaya tidak berarti menghina atau tidak menghormati budaya lain."  
( Cesar Chavez )

*“Wong sing nei mauidzoh hasanah kudu dadi uswatun hasanah ndisit.”*  
( Ki Enthus Susmono)

## ABSTRAK

Muzayin, NIM. 5220010. 2023. Pendidikan Islam Humanis dalam Pementasan Wayang Santri Ki Enthus Susmono. Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: (1) Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag (2) Prof. Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam Humanis, Wayang Santri

Latar belakang penulisan tesis ini adalah berdasarkan fenomena Pendidikan Islam di Indonesia yang belum humanis. Hal ini terbukti dengan masih adanya kehidupan keberagaman yang cenderung menekankan hubungan vertikal dan kesemarak ritual, kesalahan sosial masih jauh dari orientasi masyarakat, Potensi peserta didik belum dikembangkan secara proporsional, pendidikan belum berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia, kemandirian anak didik dan tanggung jawab belum tercapai. Sehingga harus ada upaya untuk menerapkan pendidikan Islam humanis di lembaga pendidikan.

Rumusan permasalahan penelitian ini adalah: 1. Bagaimana konsep pendidikan Islam humanis menurut Ki Enthus Susmono?. 2. Bagaimana pendidikan Islam humanis dalam pementasan wayang santri Ki Enthus Susmono?. Tujuan penelitian adalah : Menganalisis konsep pendidikan Islam humanis menurut Ki Enthus Susmono dan menganalisis pendidikan Islam humanis dalam pementasan wayang santri Ki Enthus Susmono. Kegunaan penelitian ini adalah : Memberikan wawasan dan khasanah dalam bidang pendidikan Islam humanis, memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan teori pendidikan Islam humanis dalam pementasan wayang santri Ki Enthus Susmono dan sebagai acuan dasar untuk penelitian selanjutnya yang relevan. Dapat mendorong generasi muda agar lebih mencintai kebudayaan asli Indonesia khususnya kebudayaan wayang.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan pendekatannya menggunakan metode historis, hermeneutika dan triangulasi. Pengumpulan data melalui : dokumentasi dan wawancara. Analisis datanya deskriptif dengan tiga jalur yaitu pengumpulan data, kondensasi data dan penyajian data.

Hasil penelitian ini adalah, (1) Pendidikan Islam humanis telah dilaksanakan langsung oleh Ki Enthus Susmono dalam kehidupan sehari-hari antara lain sebagai mubaligh, penyampaian dakwah dengan metode yang tepat, santri atau murid yang gemar mencari ilmu, pemimpin atau Bupati, materi wayang santri dan Evaluasi. (2) pendidikan Islam humanis ada dalam pementasan wayang santri Ki Enthus Susmono dilakukan melalui lima tahap, yaitu : menyiapkan personil pendukung pementasan, menentukan tema, menentukan pemeran, melakukan pementasan adegan wayang dan Penutup. Implementasi pendidikan Islam humanis dalam pementasan wayang santri Ki Enthus Susmono juga tercermin dalam materi pementasan wayang dan dialog-dialog yang dilakukan oleh para pemeran dalam lakon wayang santri.

## ABSTRACT

Muzayin, NIM. 5220010. 2023. Humanist Islamic Education in the Performance of the Wayang Santri Ki Enthus Susmono. Islamic Religious Education Masters Study Program Thesis, Postgraduate UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Advisors: (1) Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag (2) Prof. Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag

**Keywords:** Humanist Islamic Education, Wayang Santri

The background of writing this thesis is based on the phenomenon of Islamic Education in Indonesia which is not yet humanist. This is proven by the existence of religious life which tends to emphasize vertical relations and ritual splendor, social piety is still far from community orientation, the potential of students has not been developed proportionally, education has not been oriented towards human resource development, independence of students and responsibility has not been achieved. So there must be efforts to implement humanist Islamic education in educational institutions.

The formulation of the research problems are: 1. What is the concept of humanist Islamic education according to Ki Enthus Susmono? 2. How is humanist Islamic education in the performance of wayang students by Ki Enthus Susmono? The research objectives were: to analyze the concept of humanist Islamic education according to Ki Enthus Susmono and to analyze humanist Islamic education in the performance of Ki Enthus Susmono's santri puppets. The purposes of this research are: To provide insight and repertoire in the field of humanist Islamic education, to contribute ideas in the development of humanist Islamic education theory in the performance of the santri puppet Ki Enthus Susmono and as a basic reference for relevant further research. It can encourage the younger generation to love Indonesian original culture more, especially wayang culture.

This type of research is qualitative and the approach uses historical methods, hermeneutics and triangulation. Data collection through: documentation and interviews. The data analysis is descriptive with three paths, namely data collection, data condensation and data presentation.

The results of this study are, (1) Humanist Islamic education has been implemented directly by Ki Enthus Susmono in daily life, including as a preacher, delivering da'wah with the right method, students or students who like to seek knowledge, leaders or Regents, material for wayang santri and Evaluation. (2) humanist Islamic education in the performance of the wayang santri by Ki Enthus Susmono is carried out through five stages, namely: preparing the staging support personnel, determining the theme, determining the actors, staging the wayang scene and Closing. The implementation of humanist Islamic education in the performance of Ki Enthus Susmono's wayang santri is also reflected in the material for the wayang performance and the dialogues carried out by the actors in the wayang santri play.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Puji dan syukur Alhamdulillah terpanjatkan kehadiran Allah SWT yang telah dan senantiasa melimpahkan rahmat, inayah dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat teriring salam semoga senantiasa dan selalu terlimpahcurahkan kepada Junjungan Agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dan para pengikut setia beliau hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul “ *Pendidikan Islam Humanis dalam Pementasan Wayang Santri Ki Enthus Susmono*” sebagai syarat untuk mendapat gelar Magister Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zarenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag selaku Pembimbing I sekaligus ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Susminingsihh, M.Ag selaku Pembimbing II juga wakil Direktur Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan..

5. Mas Firman Haryo Susilo anak bungsu Ki Enthus Susmono, atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerjasamanya yang baik sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar
6. Segenap Dosen dan Staf Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. Saudara, mertua dan keluarga khususnya istri tercinta Herlinah yang selalu mendoakan, dan atas segala kasih sayangnya.
8. Semua pihak yang telah membantu terwujudnya Tesis ini.

Kiranya tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis haturkan selain iringan do'a Jazakumullahu Khoirol Jaza', semoga bantuan dukungan yang telah di berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari tiada gading yang tak retak, begitupun kiranya Tesis ini masih jauh dari sempurna, sumbang pikir dan koreksi sangat bermanfaat dalam menyempurnakan Tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Pekalongan, 24 Maret 2023  
Penulis,



**MUZAYIN**  
**NIM. 5220010**



## DAFTAR ISI

|   | Halaman |
|---|---------|
| <b>HALAMAN JUDUL PERTAMA</b> .....  | i       |
| <b>HALAMAN JUDUL KEDUA</b> .....  | ii      |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....  | iii     |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....  | iv      |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS</b> .....  | v       |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....  | vi      |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....   | vii     |
| <b>TRANSLITERASI</b> .....  | viii    |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....  | xi      |
| <b>MOTTO</b> .....  | xii     |
| <b>ABSTRAK</b> .....  | xiii    |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....   | xv      |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....   | xvii    |
| <b>DAFTAR TABEL DAN GAMBAR</b> .....  | xx      |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....  | xxi     |
| <br>  |         |
| <b>BAB I      PENDAHULUAN</b>   |         |
| A. Latar Belakang .....   | 1       |
| B. Rumusan Masalah .....  | 9       |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....   | 10      |
| D. Penelitian Terdahulu .....   | 11      |
| E. Kerangka Teoretik .....  | 24      |
| F. Kerangka Berpikir .....  | 27      |
| G. Metode Penelitian .....  | 29      |
| H. Sistematika Pembahasan .....   | 37      |
| <br>  |         |
| <b>BAB II     PENDIDIKAN ISLAM HUMANIS DALAM PEMENTASAN<br/>              WAYANG SANTRI</b> |         |
| A. Pendidikan Islam Humanis .....   | 40      |
| 1. Pendidikan Islam .....   | 40      |
| 2. Humanisme .....  | 41      |
| 3. Pendidikan Islam Humanis .....   | 44      |
| B. Wayang Santri .....  | 45      |
| 1. Definisi Wayang Santri .....   | 45      |
| 2. Pementasan Wayang Santri .....   | 48      |

### **BAB III BIOGRAFI KI ENTHUS SUSMONO DAN PEWAYANGAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Latar Belakang Keluarga Ki Enthus Susmono .....                                | 54 |
| 1. Siapakah Ki Enthus Susmono.....  | 54 |
| 2. Keluarga Ki Enthus Susmono.....  | 54 |
| B. Latar Belakang Pendidikan Ki Enthus Susmono .....                              | 55 |
| 1. Pendidikan Formal Ki Enthus Susmono.....                                       | 55 |
| 2. Ki Enthus Susmono Mendapat Gelar Doktor .....                                  | 56 |
| C. Karya Ilmiah Ki Enthus Susmono .....   | 57 |
| 1. Ki Enthus Susmono Gemar Menulis .....  | 57 |
| 2. Ki Enthus Susmono Menciptakan Wayang Moderen .....                             | 59 |
| D. Ki Enthus Susmono dalam Bidang Pewayangan.....                                 | 62 |
| 1. Ki Enthus Susmono Pencetus Wayang Gagrak Tegal .....                           | 62 |
| 2. Ki Enthus Susmono Pencetus Wayang Santri .....                                 | 64 |
| 3. Ki Enthus Susmono Dalang yang Kreatif dan Berprestasi....                      | 65 |
| 4. Ki Enthus Susmono Melakukan Inovasi Dakwah dan Pementasan Wayang.....          | 66 |
| E. Ki Enthus Susmono dalam Bidang Sosial dan Keagamaan .....                      | 69 |
| 1. Ki Enthus Susmono Suka Bergaul dengan Siapa saja.....                          | 69 |
| 2. Ki Enthus Susmono Seorang Pembelajar yang Tekun. ....                          | 70 |
| 3. Ki Enthus Susmono Suka Bersedekah.....   | 71 |
| F. Ki Enthus Susmono dalam Bidang Politik .....                                   | 73 |
| 1. Ki Enthus Susmono Aktif di Organisasi Nahdlatul Ulama ....                     | 73 |
| 2. Ki Enthus Susmono Menjadi Pendukung Calon Bupati Tegal Periode 2009-2013 ..... | 73 |
| 3. Ki Enthus Susmono Menjadi Bupati Tegal Periode 2014 – 2019..                   | 74 |
| 4. Ki Enthus Susmono Menjadi Calon Bupati Periode 2019 – 2024 .                   | 76 |

### **BAB IV ANALISIS KONSEP PENDIDIKAN ISLAM HUMANIS MENURUT KI ENTHUS SUSMONO DALAM PEMENTASAN WAYANG SANTRI**

|   |     |
|---|-----|
| A. Analisis Penelitian Terdahulu yang Berkaitan dengan Penelitian tentang Wayang Santri Ki Enthus Susmono ..... | 79  |
| B. Analisis Konsep Pendidikan Islam Humanis Secara Umum.....  | 83  |
| C. Analisis Konsep Pendidikan Islam Humanis Menurut Ki Enthus Susmono .....                                     | 97  |
| D. Analisis Pendidikan Islam Humanis dalam Pementasan Wayang Santri Ki Enthus Susmono.....                      | 131 |

|                             |                     |     |
|-----------------------------|---------------------|-----|
| <b>BAB V</b>                | <b>PENUTUP</b>      |     |
|                             | A. Kesimpulan.....  | 143 |
|                             | B. Saran-Saran..... | 145 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> ..... |                     | 146 |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>    |                     |     |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> |                     |     |

## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b> | <b>Judul</b>  | <b>Halaman</b> |
|--------------|---|----------------|
| 1            | Persamaan dan Perbedaan (Tabel Orisinalitas Penelitian) | 16             |

## DAFTAR GAMBAR

| <b>Gambar</b> | <b>Judul</b>                           | <b>Halaman</b> |
|---------------|--|----------------|
| 1             | Bagan Kerangka Berpikir                | 27             |
| 1             | Gambar Wayang golek Lupit dan Slenteng | 48             |



## DAFTAR LAMPIRAN

| <b>Nomor</b> | <b>Judul</b>                       |
|--------------|------------------------------------|
| 1            | Surat Keterangan Penelitian        |
| 2            | Lembar Observasi Pedoman Wawancara |
| 3            | Pedoman Wawancara                  |
| 4            | Transkrip Wawancara                |
| 5            | Dokumentasi                        |
| 6            | Riwayat Hidup                      |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana pendidikan Islam humanis dalam pementasan wayang santri Ki Enthus Susmono. Pendidikan Islam menurut Faisal Ismail dalam buku *Paradigma Pendidikan Islam*, pendidikan Islam adalah proses mempersiapkan generasi muda untuk memenuhi peran, pengetahuan, dan nilai-nilai Islam. diselaraskan dengan fungsi manusia untuk berbuat kebaikan di dunia dan menuai hasil di akhirat.<sup>1</sup> Sedangkan kata humanis, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti orang yang bercita-cita dan berjuang untuk terwujudnya kehidupan sosial yang lebih baik, berdasarkan prinsip-prinsip kemanusiaan; pelayan kepentingan manusia lain; juga berarti pengikut paham yang menganggap manusia sebagai objek terpenting.<sup>2</sup>

Menurut Abdurrahman Mas'ud, yang dimaksud dengan pendidikan Islam humanis adalah proses pendidikan yang lebih memperhatikan aspek potensi manusia sebagai makhluk sosial, makhluk beragama: sebagai *'Abdullah* dan *khalifatullah*, serta sebagai pribadi yang diberi kesempatan oleh Allah untuk mengembangkan potensinya sekaligus

---

<sup>1</sup> Faisal Ismail, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017) hlm. 3.

<sup>2</sup> Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) hlm. 412.

mempertanggungjawabkan perbuatannya di dunia dan di akhirat.<sup>3</sup> Jadi pendidikan Islam humanis adalah sebuah proses mendidik manusia agar berkembang semua potensinya sebagai manusia sesuai dengan kodrat dan sifat kemanusiaanya baik sebagai hamba Allah maupun sebagai Khalifah Allah atau wakil Allah di bumi ini dan hasil dari pendidikannya itu akan dipertanggungjawabkan di dunia dan di akhirat kelak.

Sesuai dengan judul tesis yaitu Pendidikan Islam Humanis dalam Pementasan Wayang Santri Ki Enthus Susmono, maka selanjutnya peneliti akan menjelaskan secara singkat tentang wayang santri dan Pendidikan Islam Humanis dalam pementasannya. Wayang santri adalah wayang golek yang terbuat dari kayu dengan tokoh utama Lupit, Slenteng dan Kyai Ma'ruf. Dalam pementasan wayang santri lakon-lakonnya diambil dari sejarah dan kitab-kitab kuning dan materinya adalah nilai-nilai ajaran agama Islam.<sup>4</sup>

Karena misi utama wayang santri dalam pementasannya adalah untuk sarana dakwah Islam dan materinya juga berisi materi tentang ajaran Islam dan karena Ki Enthus Susmono kurang menguasai dalam ilmu-ilmu keagamaan Islam maka beliau mencari guru atau kyai yang akan dijadikan sumber rujukan materi dalam pementasan wayang santrinya. Akhirnya Ki Enthus Susmono menjumpai guru ngaji sekaligus guru materi wayang santrinya yaitu Kyai Mahfudz Abdul Kholiq yang biasa dipanggil cukup

---

<sup>3</sup> Abdurrahman Mas'ud, *Paradigma Pendidikan Islam Humanis: Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020) hlm.19.

<sup>4</sup> Abdul Fatah, *Biografi Ki Enthus Susmono Dari Dalang Hingga Bupati Tegal*, (Brebres: CV. Indonesia Muda, 2021) hlm. 47.



dengan panggilan kyai Makhfudz dari Grobog Kulon kecamatan Pangkah kabupaten Tegal. Kepada kyai Makhfudzlah Ki Enthus Susmono mencari materi lakon wayang santri sekaligus belajar membaca al-Qur'an dan keilmuan agama Islam yang lain. Dan dari kebiasaan Ki Enthus Susmono mengaji kepada kyai Makhfudz ini tercetuslah salah satu lakon wayang santri yaitu Lupit Ngaji.

Mengapa peneliti melakukan penelitian yang berjudul Pendidikan Islam Humanis dalam Pementasan Wayang Santri Ki Enthus Susmono ? Karena peneliti merasa terpanggil untuk menganalisis kondisi atau keadaan yang terjadi di dunia pendidikan Islam di Indonesia yang pelaksanaan belum humanis. Sebagaimana kita harapkan bersama bahwa pendidikan Islam yang diidam-idamkan oleh masyarakat adalah pendidikan Islam yang mengedepankan sisi humanis di berbagai aspeknya. Pendidikan Islam harus berorientasi kepada kodrat manusia yang menjadi murid bahwa murid itu seseorang yang menyandang predikat *Abdulloh* dan *Khalifatulloh* yang memiliki banyak potensi untuk dikembangkan dengan humanis.<sup>5</sup>

Namun apa yang terjadi di dunia pendidikan Islam di Indonesia? Menurut Abdurrahman Mas'ud pendidikan Islam di Indonesia dalam pelaksanaannya masih jauh dari sisi Islam yang humanis. Hal ini dapat dibuktikan dengan masih adanya dikotomi keilmuan, hilangnya semangat menemukan atau meneliti, pendidikan masih berorientasi ijasah, tidak

---

<sup>5</sup> Abdurrahman Mas'ud, *Paradigma Pendidikan Islam Humanis: Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik*, hlm.35 - 45.

mengacu kepada *problem solving*, murid kurang kreatif, dan akhlak hanya terbatas pada persoalan moralitas dosa, halal-haram, akhlak sosial masih terabaikan. Adanya temuan permasalahan pendidikan Islam di Indonesia oleh Abdurrahman Mas'ud tersebut yang menjadikan peneliti tergerak untuk meneliti keadaan tersebut melalui pementasan wayang santri Ki Enthus Susmono.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti menentukan rumusan masalah penelitian ini menjadi dua, yang pertama adalah bagaimana konsep pendidikan Islam humanis menurut Ki Enthus Susmono dan yang kedua bagaimana pendidikan Islam humanis dalam pementasan wayang santri Ki Enthus Susmono? Peneliti menjadikan sosok dalang kondang dari kabupaten Tegal yaitu Ki Enthus Susmono sebagai subyek penelitian dikarenakan berkaitan dengan rumuan masalah yang akan mengangkat fenomena tentang Pendidikan Islam Humanis dalam pementasan wayang santri Ki Enthus Susmono.

Untuk menganalisis rumusan masalah yang pertama yaitu bagaimana konsep pendidikan Islam humanis menurut Ki Enthus Susmono, sebelumnya peneliti akan mengkaji konsep pendidikan Islam humanis menurut para ahli di bidang pendidikan Islam. Kemudian peneliti akan mengkaji bagaimana kehidupan Ki Enthus Susmono dalam kesehariannya. Kehidupan Ki Enthus Susmono yang akan dikaji meliputi kehidupan sebagai dalang, sebagai mubaligh atau guru, metode Ki Enthus Susmono dalam menyampaikan dakwah, sebagai pemimpin, sebagai santri

atau murid, dan sebagai pribadi yang terbuka yang tidak anti untuk dikritik atau dievaluasi oleh teman-temannya. Untuk memperoleh semua informasi tentang Ki Enthus Susmono tersebut peneliti akan menganalisis dokumen pribadi Ki Enthus Susmono dan mengadakan wawancara dengan Istri, anak, guru, teman-teman, dan sebagian anggota grup Satria Laras milik Ki Enthus Susmono.

Kemudian untuk menganalisis rumusan masalah yang kedua yaitu bagaimana pendidikan Islam humanis dalam pementasan wayang santri Ki Enthus Susmono, peneliti akan menganalisis proses sebelum pementasan wayang santri, ketika pementasan wayang santri, dan setelah selesai pementasan wayang santri. Peneliti akan mencari informasi sebelum pementasan wayang santri melalui wawancara dengan semua informan primer dan sekunder. Untuk menganalisis ketika Ki Enthus Susmono mementaskan wayang santri, peneliti akan menganalisis melalui video pementasannya. Dan ketika selesai pementasan wayang santri, peneliti akan mengadakan wawancara dengan informan lagi.

Lokasi penelitian ini berada langsung di rumah Ki Enthus Susmono, yang dijadikan museum juga dijadikan sanggar untuk latihan anggota grup Satria Laras peninggalan almarhum Ki Enthus Susmono. Tempat penelitian ini ber alamat di Jalan Projosumarto, desa Bengle, kecamatan Talang kabupaten Tegal Jawa Tengah. Lokasi penelitian ini juga sekarang sebagai tempat peristirahatan terakhir Ki Enthus Susmono.

Lokasi dan obyek penelitian ini berjarak sekitar 10 kilometer dari rumah peneliti karena rumah peneliti berada di desa Suradadi kabupaten Tegal.

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada awal semester genap tahun akademik 2021 / 2022. Dan direncanakan akan selesai akhir tahun 2022. Penelitian ini adalah penelitian yang berhubungan dengan biografi seorang tokoh sehingga memerlukan waktu yang relative lama. Penelitian ini juga direncanakan dengan waktu yang agak lama karena peneliti mengantisipasi jika ada temuan-temuan data baru melalui wawancara maupun melalui dokumentasi untuk menambah dan melengkapi temuan data yang diperoleh lebih awal.

Peneliti mengambil judul penelitian Pendidikan Islam Humanis dalam Pementasan Wayang Santri Ki Enthus Susmono, diharapkan dapat berguna bagi seseorang, calon peneliti dan lembaga yang akan mengambil manfaat dari hasil penelitian ini. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan khasanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Islam Humanis juga dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan teori Pendidikan Islam Humanis dalam pementasan wayang santri Ki Enthus Susmono. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan dasar untuk penelitian selanjutnya yang relevan.

Sedangkan secara praktis bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang paradigma pendidikan Islam humanis di Indonesia, dapat memberikan sumbangsih dan memberikan wawasan tentang paradigma pendidikan Islam humanis di Indonesia, dapat

meningkatkan kemampuan analisis dalam meneliti paradigma pendidikan Islam humanis di Indonesia, dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur dan penelitian tentang paradigma pendidikan Islam humanis di Indonesia dalam pementasan wayang santri Ki Enthus Susmono. Dan bagi orang lain diharapkan penelitian ini dapat mendorong generasi muda agar lebih mencintai kebudayaan asli Indonesia khususnya kebudayaan wayang.

Penelitian yang peneliti rencanakan ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan historis. Obyek kajiannya adalah seorang dalang fenomenal dari kabupaten Tegal yaitu Ki Enthus Susmono. Obyek kajiannya meliputi Ki Enthus Susmono sebagai dalang, sebagai mubaligh, sebagai pemimpin, sebagai santri atau murid, metode yang digunakan dalam berdakwah, materi wayang dan proses pementasan wayang santrinya.

Sumber data penelitian berasal dari data primer dan sekunder. Jenis data primer diambil dari karya atau manuskrip Ki Enthus Susmono sendiri dan dari tulisan para tokoh. Data diambil juga dari informasi yang berasal dari anak, istri dan guru spiritual sang tokoh yang peneliti gunakan sebagai informan karena tokoh yang diteliti sudah meninggal dunia. Sedangkan Jenis data sekunder yang peneliti tarik dari biografi tokoh yang ditulis oleh orang-orang sezaman dan tidak sezaman selama ia memiliki tulisan-tulisan yang dapat dipercaya tentang tokoh tersebut. Terkait dengan ini atau melalui jenis data sekunder, peneliti mengambil data biografi, kliping

koran, majalah, buku harian, foto tokoh dan foto keluarganya, surat organisasi, dokumen instansi pemerintah dan lain-lain.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan wawancara. Peneliti akan mendokumentasikan data melalui pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan karya Ki Enthus Susmono berupa manuskrip, karya tulis berupa buku, karya wayang kulit dan wayang golek atau wayang santri, klipings pers dan foto-foto kegiatan Ki Enthus Susmono semasa hidupnya. Peneliti juga akan mengambil dokumentasi beberapa rekaman pementasan wayang Ki Enthus Susmono yang diambil dari media online. Sedangkan metode wawancara akan peneliti gunakan dengan cara mewawancarai orang-orang yang berhubungan langsung dengan Ki Enthus Susmono, mulai dari istri, anak, teman, guru dan orang-orang yang masih tinggal bersama Ki Enthus Susmono sewaktu masih hidup.

Teknik analisis data yang akan digunakan adalah teknik historis, hermeneutika dan triangulasi data. Teknik historis sangat tepat digunakan karena berhubungan dengan penelitian biografi seseorang, teknik hermeneutika sangat sesuai untuk mengkaji dokumen-dokumen dan tulisan tangan maupun karya tulis ilmiah sang tokoh yang masih membutuhkan analisis yang lebih mendalam. Sedangkan triangulasi akan digunakan untuk menguji kredibilitas, yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber data pada berbagai waktu yang telah dilakukan.

Sebagai pembanding terhadap penelitian yang akan dilakukan ini peneliti juga telah membaca dan menganalisis beberapa penelitian yang terdahulu yang sekiranya relative sesuai dengan tema penelitian yang akan dilakukan ini. Dalam beberapa penelitian terdahulu tentang pementasan wayang santri Ki Enthus Susmono ini mayoritas hanya meneliti tentang cara Ki Enthus Susmono dalam mementaskan wayang, inovasi Ki Enthus Susmono dalam menampilkan modifikasi model wayang, inovasi Ki Enthus Susmono dalam gagrak pewayangan pantura, penampilan Ki Enthus Susmono dalam mementaskan pewayangannya yang terkesan mbeling. Sedangkan *novelty* dalam penelitian ini adalah adanya upaya pengambilan benang merah dalam hal implementasi pendidikan Islam yang humanis dalam pementasan wayang santri, karena Ki Enthus Susmono kerap menampilkan tema-tema cerita Islami dan humanis dalam pementasan wayangnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep pendidikan Islam humanis menurut Ki Enthus Susmono?
2. Bagaimana pendidikan Islam humanis dalam pementasan wayang santri Ki Enthus Susmono?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis konsep pendidikan Islam humanis menurut Ki Enthus Susmono?
- b. Menganalisis Pendidikan Islam Humanis dalam pementasan wayang santri Ki Enthus Susmono?

### 2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

- a. Kegunaan Teoritis
  - 1) Tesis ini hendaknya memberikan wawasan dan khasanah dalam bidang ilmu khususnya pendidikan Islam khususnya dalam pelaksanaan pendidikan Islam humanis dalam pementasan wayang santri Ki Enthus Susmono.
  - 2) Mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan teori Pendidikan Islam Humanis dalam pementasan wayang santri Ki Enthus Susmono.
  - 3) Sebagai acuan dasar untuk penelitian selanjutnya yang relevan.
- b. Kegunaan Praktis
  - 1) Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang paradigma pendidikan Islam humanis di Indonesia dan implementasinya dalam pementasan wayang santri Ki Enthus



Susmono dan secara lebih umum dalam kehidupan nyata sehari-hari.

- 2) Diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan memberikan wawasan tentang paradigma pendidikan Islam humanis di Indonesia dan implementasinya dalam pementasan wayang santri Ki Enthus Susmono.
- 3) Dapat meningkatkan kemampuan analisis dalam meneliti paradigma pendidikan Islam humanis di Indonesia dan implementasinya dalam pementasan wayang santri Ki Enthus Susmono.
- 4) Dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur dan penelitian tentang paradigma pendidikan Islam humanis di Indonesia dan implementasinya dalam pertunjukan wayang santri Ki Enthus Susmono.
- 5) Dapat mendorong generasi muda agar lebih mencintai kebudayaan asli Indonesia khususnya kebudayaan wayang.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Sebelum melakukan penelitian Tesis ini, peneliti terlebih dahulu mencari beberapa referensi yang sejalan dan relevan dengan tema penelitian Pendidikan Islam Humanis dalam pementasan wayang Ki Enthus Susmono yang telah ditulis oleh beberapa kelompok maupun perseorangan dalam bentuk disertasi, tesis, jurnal dan buku.

Beberapa penelitian terdahulu yang berhasil dianalisis oleh peneliti semuanya penelitian kualitatif. Dan penelitian terdahulu ini juga sangat membantu peneliti dalam menentukan arah dan tujuan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, karena penelitian terdahulu ini sangat relevan dengan tema yang peneliti angkat yaitu tentang pementasan wayang oleh Ki Enthus Susmono. Namun ada perbedaan yang signifikan antara penelitian terdahulu yang peneliti temukan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan.

Penelitian terdahulu yang peneliti temukan dan dijadikan acuan dalam mengembangkan penelitian ini terdiri dari dua buah disertasi, tiga buah tesis, lima jurnal dan sebuah buku. Pertama, disertasi pertama yang berjudul “Lakon Subali Lena Presentasi Ki Enthus Susmono dalam Perspektif Etis: Relevansinya dengan Ajaran Moral Syekh Maulana Ilyas” yang ditulis oleh Muhamad Mukti dan Lasio hanya menyajikan performa pementasan dan Lakon yang mengandung ajaran etika luhur yang berhubungan dengan ajaran moral syekh Maulana Ilyas. Sedangkan disertasi kedua berjudul “Wayang Kontemporer: Innovations in Javanese Wayang” ditulis oleh Miguel Escobar Varela dari University of Singapore telah menjelaskan temuannya yang pada intinya bahwa, sebagian besar dalang di Indonesia monoton dalam melakukan pertunjukkan wayang di segmen akhirnya. Hanya ada dua orang dalang yang melakukan inovasi dalam segmen akhir pertunjukannya yaitu Ki Slamet Gundono dan Ki Enthus Susmono.

Kedua, tiga buah tesis yang pertama berjudul “Ki Enthus Susmono: Pertunjukkan Dhalang Edan Membangun Kebaruan Seni Pedagogis” yang ditulis oleh Heriyanto menyimpulkan bahwa performa Ki Enthus Susmono dalam pementasan wayang telah berhasil menunjukkan keberhasilannya dalam membangun kebaruan gagrak wayang. Tesis yang kedua berjudul “Dari Seniman Menjadi Birokrat: Biografi Enthus Susmono 1984 - 2014”, yang ditulis oleh Ahmad Bukhori Muslim hanya menceritakan biografi kehidupan Ki Enthus Susmono dari kecil, menjadi dalang hingga menjadi Bupati Tegal periode 2014 – 2019. Tesis ketiga berjudul “Perubahan Gaya Sajian Pesindhen dalam Pertunjukkan Wayang Kulit Ki Seno Nugroho ( Era Tahun 1989 – 2020 )”. Tesis ini ditulis oleh Titik Samiarsih dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang menghasilkan temuan bahwa, pertunjukkan wayang kulit Ki Seno Nugroho telah melakukan perubahan dengan mengadakan kompromi antara menampilkan budaya barat namun tetap berpegang teguh kepada cara-cara tradisional. Tesis ini juga membandingkan antara penampilan Ki Seno Nuhroho dengan Ki Enthus Susmono dan Ki Manteb Soedharsono yang memiliki kesamaan dalam melakukan banyolan dalam pementasannya.

Penelitian terdahulu berikutnya berasal dari lima buah jurnal. Pertama jurnal yang berjudul “Kajian Visual Tokoh Wayang Golek Lupit dan Slenteng dalam Konteks Kebudayaan Tegal” ditulis oleh Garda Udi Kharisma dan Eko Sugiarto berhasil memotret visual tokoh Lupit dan Slenteng yang menyerupai tokoh Bagong dan Gareng, dengan perbedaan

kalau Lupit dan Slenteng terbuat dari kayu sementara Bagong dan Gareng terbuat dari kulit. Jurnal yang kedua berjudul “The Symbolic Meaning of Charaters in Wayang Lupit and Slentheng By Ki Enthus Susmono” yang ditulis oleh Adi Kuntoro, Sri Iswidayati dan Triyanto hanya menggambarkan visual karakter dan sifat wayang Lupit dan Slentheng. Dan jurnal yang ketiga adalah tulisan dari Anisul Fuad dan Apit Nurhidayat yang berjudul “Strategi Dakwah Wayang Santri Ki Enthus Susmono”. Jurnal ketiga ini hanya membicarakan tentang strategi dakwah melalui wayang golek yang dirubah menjadi wayang santri oleh Ki Enthus Susmono dan dalam pementasannya sering disisipi humor keagamaan. Jurnal keempat berjudul “Dalang yang Berjejaring (Studi Kasus Enthus Susmono Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Tegal Tahun 2013)”. Jurnal keempat ini ditulis oleh Puspa Fitri Anggraini. Jurnal ini hanya terfokus pada strategi pemenangan pencalonan Ki Enthus Susmono dan Umi Azizah dalam pemilihan Bupati dan wakil Bupati kabupaten Tegal tahun 2013, Ki Enthus Susmono melalui jalur pementasan wayang sedangkan Umi Azizah melalui organisasi keagamaan. Jurnal kelima yang dijadikan pedoman penulisan tesis ini ditulis oleh Harijadi Tri Putranto berjudul “Struktur Pertunjukan Wayang Kulit Jum'at Kliwonan Taman Budaya Surakarta”. Jurnal ini melaporkan bahwa dalam pementasan kesenian wayang di Taman Budaya Surakarta Jawa Tengah, dari beberapa dalang yang tampil hanya dalang dari Tegal yaitu Slamet Gundono dan Ki

Enthus Susmono salah satu dalang yang melakukan inovasi dalam jenis wayang dan seni pementasannya.

Penelitian terdahulu berikutnya dari sebuah buku yang ditulis oleh Abdurrahman Mas'ud yang berjudul, "Paradigma Pendidikan Islam Humanis: Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik". Buku ini sebenarnya berasal dari dua penelitian yang digabung menjadi satu karena memiliki kesamaan mainstream dan ada relevansi. Buku ini sangat merekomendasikan sebuah paradigma baru dalam penyelenggaraan pendidikan Islam di Indonesia yaitu paradigma pendidikan Islam humanis.

Beberapa penelitian terdahulu yang ditemukan ada relevansinya dengan penelitian ini yaitu semuanya membahas Studi tokoh dalang Ki Enthus Susmono juga merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Namun ada perbedaan substansial dalam dalam obyek penelitiannya. Perbedaan tersebut ada pada pendidikan Islam humanis, karena dalam tesis ini mengedepankan sisi pendidikan Islam humanis dalam pementasan wayang santri Ki Enthus Susmono. Meskipun ada perbedaan, namun beberapa penelitian terdahulu tersebut dapat menjadi pedoman peneliti dalam melanjutkan penelitian ini. Dan ada satu dari penelitian terdahulu tersebut yaitu berupa buku yang ditulis oleh Abdurrahman Mas'ud. Buku ini tidak membahas studi tokoh namun membahas paradigma pendidikan Islam humanis yang sangat sesuai dengan tema yang akan diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 1**  
**Persamaan dan Perbedaan (Tabel Orisinalitas Penelitian)**

| Nama Peneliti   | Judul Penelitian   | Metode Penelitian   | Hasil Penelitian  | Persamaan  | Perbedaan  |
|---|--|---|---|--|--|
| <p>Muh. Mukti,<br/>S.Kar.NSn.,<br/>Prof. Dr.<br/>Lasiyo, MA.<br/>MM.<br/><br/>Disertasi</p> | <p>Lakon Subali<br/>Lena Presentasi<br/>Enthus<br/>Susmono dalam<br/>Perspektif Etis:<br/>Relevansinya<br/>dengan Ajaran<br/>Moral Syekh<br/>Maulana Ilyas</p> | <p>Penelitian<br/>kualitatif,<br/>metode<br/>analisis<br/>hermeneutika<br/>dan heuristika</p> | <p><i>Pertama</i>, Pementasan lakon SubaliLena yang meliputi semua aspek sebenarnya masih pada jalur pakem atau tradisi pewayangan klasik, hanya ada beberapa perubahan halus seperti bentuk layar, kostum dalang, niyaga dan ekspresi Islami mengambil Al-Qur'an dan hadits, sebagai ciri khasnya.<br/><i>Kedua</i>, lakon Subali Lena mengandung ajaran etika luhur yang dibuktikan dalam dialog para tokoh wayang. Ajaran tersebut terutama berkaitan dengan hati nurani, yang dapat memberikan pedoman untuk menentukan sikap, hak dan kewajiban yang mendahului kewajiban, kebebasan dan tanggung jawab yang konsisten serta keadilan yang ideal. <i>Ketiga</i>, nilai-nilai etika pementasan wayang kulit purwa dalam lakon Subali Lena yang dibawakan oleh dalang Enthus Susmono sangat relevan dengan ajaran moral Syekh Maulana Ilyas, serta upaya peningkatan moralitas masyarakat dan melestarikan</p> | <p>Membahas kajian dalang Ki Enthus Susmono dalam pertunjukan wayang.<br/>Membahas salah satu nilai ajaran Islam dalam pementasan wayang</p> | <p><i>pertama</i>, Tesis ini membahas pementasan wayang Ki Enthus Susmono dalam karya wayang kulit SubaliLena.<br/><i>Kedua</i>, Tesis ini melakukan analisis kritis terhadap nilai-nilai etika yang terkandung dalam lakon SubaliLena yang dibawakan oleh Enthus Susmana.</p> |

| <b>Nama Peneliti</b>               | <b>Judul Penelitian</b>                               | <b>Metode Penelitian</b>   | <b>Hasil Penelitian</b>  | <b>Persamaan</b>   | <b>Perbedaan</b>  |
|------------------------------------|---|--|--|--|---|
|                                    |   |  | wayang. <sup>6</sup>   |  |   |
| Miguel Escobar Varela<br>Disertasi | Wayang Kontemporer:<br>Innovations in Javanese Wayang | Jenis penelitian <i>library research</i> , pendekatan kualitatif | Disertasi ini memuat kesimpulan bahwa, sebagian besar dalang di Indonesia monoton dalam melakukan pertunjukkan wayang dalam segmen akhirnya. Ada dua orang dalang yang melakukan inovasi dalam pertunjukkan wayangnya yaitu Ki Slamet Gundono dan Ki Enthus Susmono. Ki Slamet Gundono melakukan inovasi pada ending pertunjukkan yang berbeda dengan dalang-dalang yang lain yaitu di mana endingnya termasuk tindakan yang tidak terduga. Sedangkan Ki Enthus Susmono melakukan inovasi dengan menampilkan pertunjukkan wayang yang relative konservatif dari segi estetika yang dapat mendorong kritik yang tidak konvensional terhadap Islam. <sup>7</sup> | Sedikit membahas tentang penampilan pertunjukkan wayang Ki Enthus Susmono yang melakukan inovasi di bidang penampilan yang relative konservatif dari segi estetika | Tidak membahas pertunjukkan wayang Ki Enthus Susmono secara khusus dan tidak membahas Pendidikan Islam Humanis. |
| Hariyanto<br>Tesis                 | Ki Enthus Susmono:<br>Pertunjukan Dhalang Edan        | Metode penelitian observasi dan wawancara. pendekatan            | Dalam Tesis ini hanya membahas persamaan antara janji yang dibuat oleh JL Austin, Don Juan dan Ki Enthus Susmono. Berkat performativitas Ki Enthus dalam pementasan wayang, Ki Enthus Susmono  | Membahas Kajian Dalang Ki Enthus Susmono   | Tesis ini hanya membahas pementasan Ki Enthus Susmono dalam pementasan  |

<sup>6</sup> Muh. Mukti dan Lasiyo, *Lakon subali Lena Sajian Enthus Susmono dalam Perspektif Etika: Relevansinya dengan Ajaran Moral Syaikh Maulana Ilyas*, Disertasi, Program Pascasarjana UGM, 204.

<sup>7</sup> Miguel Escobar Varela, *Wayang Kontemporer: Innovations in Javanese Wayang*, Disertasi Program Pascasarjana National University Of Singapore, 2014.

| <b>Nama Peneliti</b>              | <b>Judul Penelitian</b>  | <b>Metode Penelitian</b>   | <b>Hasil Penelitian</b>  | <b>Persamaan</b>  | <b>Perbedaan</b>   |
|-----------------------------------|--|--|--|---|--|
|                                   | Membangun Kebaruan Seni Pedagogis                                | kualitatif   | berhasil menunjukkan keberhasilannya dalam membangun penanda kebaruan gagrag wayang. <sup>8</sup>  |   | wayang, tesis ini tidak membahas Pendidikan Islam Humanis pada pewayangan santri seperti pada Tesis ini. |
| Ahmad Bukhori Muslim<br><br>Tesis | Dari Seniman Menjadi Birokrat: Biografi Enthus Susmono 1984-2014 | Jenis penelitian kualitatif, dengan metode historis (heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi) | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesenian dalam darah Enthus Susmono berasal dari ayah dan kakeknya. Ia mulai menggantikan ayahnya sebagai narator pada tahun 1984. Kemampuan seninya meningkat saat di SMP belajar Karawitan, dan dilanjutkan di SMA belajar menggambar dan akting. Kemampuan mencipta cerita diperoleh dari para pendongeng terkenal, seperti Ki Anom Suroto, Ki Manteb Soedarsono, Ki Nartosabdo dan kyai. Berdasarkan latar belakang tersebut, Enthus Susmono disebut sebagai pendongeng gila dan populer di kalangan siswa dalang, karena mampu mengarang cerita dengan fakta | Membahas kisah hidup Ki Enthus Susmono dan membahas Wayang Santri | Tidak membahas Pendidikan Islam Humanis dalam pementasan wayang santri, Ki Enthus Susmono                |

<sup>8</sup> Heriyanto, *Ki Enthus Susmono: Performativitas Dhalang Edan Membangun Kebaruan Gagrag Pedalangan*, Tesis Program Pascasarjana Universitas Sanata Darma, 2019.



| Nama Peneliti                    | Judul Penelitian  | Metode Penelitian  | Hasil Penelitian  | Persamaan  | Perbedaan                                      |
|----------------------------------|---|--|---|--|--|
|                                  |   |  | <p>sosial. Hal ini membuatnya berkiprah di bidang politik dengan menjadi tim sukses, dan kemudian memenjarakannya. Ditangkap bisa mendongkrak kepentingan politiknya, itulah sebabnya pada 2014 ia diangkat menjadi bupati oleh Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dan berpasangan dengan Umi Azizah, Ketua Umum Muslimat Nahdatul Ulama Kabupaten Tegal dengan slogan "tolak politik uang".<sup>9</sup></p> |  |  |
| <p>Titik Samiarsih<br/>Tesis</p> | <p>Perubahan Gaya Sajian Pesindhen Dalam Pertunjukan Wayang Kulit Ki Seno Nugroho (Era Tahun 1989-2020)</p> | <p>Jenis penelitian <i>deskriptif kualitatif</i>, pendekatan studi kasus</p> | <p>Tesis ini meneliti tentang perubahan gaya sajian pesinden dalam pertunjukkan wayang kulit Ki Seno Nugroho pada tahun 1989 sampai 2020. Tesis ini menemukan bahwa Ki Seno Nugroho telah melakukan reformasi pertunjukkan wayang yaitu dengan mengadakan kompromi antara menampilkan budaya barat dengan tetap berpegang teguh pada cara-cara tradisional. Tesis ini juga membandingkan beberapa</p>     | <p>Membahas pementasan wayang yang dipenuhi dengan banyolan atau humor. Membandingkan pementasan wayang antara dalang Ki Seno Nugroho dengan Ki Enthus</p> | <p>Tidak membahas pendidikan Islam humanis</p> |

<sup>9</sup> Ahmad Bukhori Muslim dan Parwata M, "Dari Seniman ke Birokrat: Biografi Enthus Susmono 1984-2014", *Journal Publikasi Budaya* (Juli, Vol 6, 2018) hlm 101-109.

| Nama Peneliti  | Judul Penelitian  | Metode Penelitian                                   | Hasil Penelitian  | Persamaan   | Perbedaan   |
|--|---|---|---|---|---|
|  |   |   | dalang yang telah melakukan reformasi dan inovasi seni pertunjukkan wayang di berbagai bidang, seperti membandingkan Ki Seno Nugroho dengan dalang Ki Enthus Susmono dan Ki Manteb Soedharsono. <sup>10</sup>   | Susmono yang sama sama penuh dengan humoris   |   |
| Garda Udi Kharisma dan Eko Sugiarto<br><br>Jurnal Pendidikan Seni Rupa | Kajian Visual Tokoh Wayang Golek Lupit dan Slenteng Wayang Golek Dalam Konteks Kebudayaan Tegal | Jenis penelitian kualitatif, pendekatan studi kasus | Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil empiris sebagai berikut. Pertama, bentuk visual wayang golek Lupit mengacu pada bentuk Bagong dan Slenteng mengacu pada bentuk Gareng. Perbedaannya terletak pada bahan yang mempengaruhi penampilan fisiknya yaitu wayang Lupit dan Slenteng terbuat dari kayu, sedangkan wayang Bagong dan Gareng terbuat dari kulit sehingga memiliki tampilan dua dimensi. Kedua, simbol visual keduanya memiliki fungsi khusus terkait dengan ranah budaya Tegal, khususnya sebagai representasi dalam kerangka subkultur Pantai Barat Laut Jawa. <sup>11</sup> | Membahas tokoh yang sama dalam pertunjukan wayang dalang Ki Enthus Susmono, yaitu Lupit dan Slenteng. | Dalam penelitian ini, pembahasan hanya terfokus pada bentuk visual, simbol dan ciri budaya wayang golek tokoh Lupit dan Slenteng. Hasil penelitian ini tidak menyebutkan apa-apa tentang Pendidikan Islam Humanis dalam pertunjukan wayang santri yang biasanya dibawakan oleh Ki Enthus Susmono. |

<sup>10</sup> Titik Samiarsih, *Perubahan Gaya Sajian Pesindhen Dalam Pertunjukkan Wayang Kulit Ki Seno Nugroho (Era Tahun 1989-2020)*, Tesis Program Penciptaan dan Pengkajian Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2022.

<sup>11</sup> Garda Udi Kharisma dan Eko Sugiarto, "Kajian Visual Tokoh Wayang Golek Lupit dan Slenteng dalam Konteks Budaya Tegal", *Journal Of Arts Education* (September, Vol 3, 2020) hlm. 23.

| <b>Nama Peneliti</b>  | <b>Judul Penelitian</b>  | <b>Metode Penelitian</b>   | <b>Hasil Penelitian</b>   | <b>Persamaan</b>   | <b>Perbedaan</b>   |
|---|--|--|---|--|--|
| AdiKuntoro,<br>Sri<br>Iswidayati<br>dan Triyanto<br><br><i>Katarsis,</i><br>Jurnal<br>Pendidikan<br>Seni Rupa | The Symbolic<br>Meaning of<br>Charaters in<br>Wayang Lupit<br>and Slentheng<br>By Ki Enthus<br>Susmono | Jenis<br>penelitian<br>kualitatif,<br>pendekatan<br><i>semiotika</i> | Jurnal ini hanya meneliti tentang visual karakter dan sifat wayang Lupit dan Slentheng. <sup>12</sup>   | Membahas tentang wayang tokoh yang sama yaitu wayang Lupit dan Slentheng sebagai tokoh sentral wayang santri.                                      | Penelitian ini tidak membahas tentang Pendidikan Islam Humanis dalam pertunjukan wayang Ki Enthus Susmono.                               |
| Anisul Fuad<br>dan Apit<br>Nurhidayat<br><br><i>Orasi,</i> Diari<br>Dakwah dan<br>Komunikasi                  | Strategi<br>Dakwah<br>Wayang Santri<br>Ki Enthus<br>Susmono  | Jenis<br>penelitian<br>kualitatif,<br>pendekatan<br>studi kasus      | <i>Pertama</i> , strategi dakwah wayang santri Ki Enthus Susmono meliputi unsur dakwah diantaranya media dakwah yang digunakan adalah wayang golek tetapi disebut wayang santri, metode dakwah dengan cerita wayang dan sisipan humor dan dari segi estetika pertunjukan seperti catur, sabet dan karawitan, materi dakwah meliputi masalah iman, syariah dan akhlak. <i>kedua</i> , pengaruh dakwah wayang Ki Enthus Susmono dilihat dalam tiga aspek: kognitif, afektif dan perilaku. <sup>13</sup> | Membahas strategi dakwah Ki Enthus Susmono dengan menggunakan wayang santri.<br><br>Pembahasan tema dakwah Ki Enthus Susmono pada materi keagamaan | .<br>Penelitian ini tidak membahas sedikit pun tentang implementasi pendidikan Islam dalam pertunjukan wayang humanis Ki Enthus Susmono. |
| Puspa Fitri   | Dalang yang  | Jenis  | Keikutsertaan Ki Enthus dalam pemilihan   | Membahas studi   | Penelitian ini hanya   |

<sup>12</sup> Kuntoro,A, Iswidayati,S. dan Triyanto, “The Symbolic Meaning of Charaters in Wayang Lupit and Slentheng By Ki Enthus Susmono” *Catharsis* 8.4, (2009): hlm. 453-458.

<sup>13</sup> Anisul Fuad dan Apit Nurhidayat, “Strategi Dakwah Santri Ki Enthus Susmono”, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 2 (Desember, Vol 8, 2017) hlm. 29.

| <b>Nama Peneliti</b>   | <b>Judul Penelitian</b>  | <b>Metode Penelitian</b>   | <b>Hasil Penelitian</b>   | <b>Persamaan</b>   | <b>Perbedaan</b>   |
|--|--|--|---|--|--|
| Anggraini<br><br>Journal of<br>Politic and<br>Government<br>Studies                      | Berjejaring<br>(Studi Kasus<br>Enthus<br>Susmono Pada<br>Pemilihan<br>Kepala Daerah<br>Kabupaten<br>Tegal Tahun<br>2013) | penelitian<br><i>deskriptif<br/>kualitatif</i> ,<br>pendekatan<br>studi kasus          | kepala daerah kabupaten Tegal dan akhirnya memenangkannya bersama pasangan Umi Azizah didapatkan dari strateginya yang memanfaatkan jaringan sosial. Ki Enthus melalui jejaring sosial tradisional pementasan pewayangan sedangkan Umi Azizah melalui jejaring sosial organisasi kemasyarakatan keagamaan yaitu melalui Muslimat dan Fatayat NU kabupaten Tegal.  | tokoh Ki Enthus<br>Susmono   | membahas tentang strategi kemenangan Ki Enthus Susmono dalam pemilihan kepala daerah kabupaten Tegal pada tahun 2013. Penelitian ini tidak membahas tentang wayang santri. |
| Harijadi Tri<br>Putranto<br><br>LAKON,<br>Jurnal<br>Pengkajian &<br>Penciptaan<br>Wayang | Struktur<br>Pertunjukan<br>Wayang Kulit<br>Jum'at<br>Kliwonan<br>Taman Budaya<br>Surakarta                               | Jenis<br>penelitian<br><i>deskriptif<br/>kualitatif</i> ,<br>Pendekatan<br>triangulasi | Pertunjukkan Wayang Kulit Purwa setiap hari Jumat Kliwon di Taman Budaya Surakarta Jawa Tengah adalah sebagai payung hukum dan perlindungan seni bagi para generasi muda untuk mengembangkan keahlian seninya. Dalam pertunjukkan tersebut menampilkan bermacam-macam dalang mulai dari dalang senior sampai kepada dalang muda. Sebagian besar dalang masih menampilkan struktur adegan yang masih mengacu pola lama, ada juga yang memunculkan struktur adegan yang keluar dari pakem yaitu tidak mengikuti pola pathet, dan nada juga struktur adegan yang tidak mengacu pada alur yang terbalik dan | Adanya<br>pertunjukkan<br>wayang kulit<br>yang dilakukan<br>oleh para dalang<br>yang masih<br>sesuai dengan<br>pakem dunia<br>pedalangan dan<br>ada juga dalang<br>yang melakukan<br>pembaharuan<br>struktur adegan<br>yang keluar dari<br>pakem<br>pedalangan | Hanya menyajikan<br>pertunjukkan<br>wayang dari<br>bermacam-macam<br>dalang. Dan tidak<br>ada satupun dalang<br>yang menyajikan<br>tema Pendidikan<br>Islam Humanis.       |

| Nama Peneliti  | Judul Penelitian  | Metode Penelitian                                   | Hasil Penelitian   | Persamaan                                      | Perbedaan   |
|--|---|---|--|--|---|
|  |   |   | tidak urut dengan lakon. Diantara dalang yang menampilkan struktur adegan keluar dari pakem adalah Ki Enthus Susmono dan Ki Slamet Gundono dari Tegal. <sup>14</sup> | namun tetap diterima oleh penonton.            |   |
| Prof. H. Abdurrahman Mas'ud, Ph.D<br><br>Buku (hasil penelitian) | Paradigma Pendidikan Islam Humanis: Menggagas Format pendidikan non dikotomik | Jenis penelitian kualitatif, pendekatan triangulasi | Mengajukan sebuah paradigma baru dalam penyelenggaraan pendidikan Islam di Indonesia, yaitu paradigma pendidikan agama Islam yang humanis. <sup>15</sup>             | Membahas Pendidikan Islam Humanis di Indonesia | Hanya pada tahap usulan pelaksanaan Pendidikan Islam Humanis, |

<sup>14</sup> Harijadi Tri Putranto, "Struktur Pertunjukan Wayang Kulit Jumat Kliwonan Taman Budaya Surakarta", LAKON, Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Wayang, No. 1 (Juli, Vol. XVI, 2019) hlm. 1 - 13.

<sup>15</sup> Abdurrahman Mas'ud, *Paradigma Pendidikan Islam Humanis: ...*, hlm. 6.

## **E. Kerangka Teoretik**

Dalam penelitian yang berjudul Pendidikan Islam Humanis dalam Pementasan wayang santri Ki Enthus Susmono, sebagai landasan penelitian atau landasan refleksi, peneliti akan menjelaskan sebagai berikut:

### **1. Pendidikan Islam Humanis**

Yang dimaksud dengan pendidikan Islam humanis atau humanisme dalam pendidikan Islam adalah proses pendidikan yang lebih memperhatikan aspek potensi manusia sebagai makhluk sosial, makhluk beragama: sebagai *Abdullah* dan *khalifatullah*, serta kepada individu yang diberi kesempatan. oleh Tuhan untuk mengembangkan potensi mereka serta bertanggung jawab atas tindakan mereka di dunia dan akhirat.<sup>16</sup>

Kesimpulan peneliti, pendidikan Islam humanis adalah kegiatan atau usaha manusia yang dilakukan secara sadar, terencana dan terarah dengan tujuan memberikan pengalaman, pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, kompetensi dan penanaman nilai-nilai akhlak kepada peserta didik tergantung dari sumbernya. Ajaran Islam yang memanusiakan manusia. sehingga mereka dapat hidup mandiri dalam masyarakat.

---

<sup>16</sup> Abdurrahman Mas'ud, *Paradigma Pendidikan Islam Humani: ...*, hlm. 19.

## 2. Wayang Santri

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan wayang sebagai "tiruan seseorang yang terbuat dari kulit atau ukiran kayu yang dapat digunakan untuk memerankan tokoh dalam pertunjukan teater tradisional yang biasanya dibawakan oleh seseorang yang disebut dalang".<sup>17</sup> Dan wayang dalam bahasa Jawa juga diartikan sebagai "bayangan". Dalam pengertian filosofisnya, wayang diartikan sebagai sebuah bayangan yang merupakan bentuk refleksi dari fitrah manusia. Kualitas-kualitas ini bisa datang dalam bentuk kualitas baik seperti kebajikan dan kedermawanan, atau kualitas buruk seperti kemarahan dan keserakahan. Lebih lanjut Currel mengatakan bahwa wayang juga merupakan gambaran alam semesta secara keseluruhan, artinya bayangan itu bukan sekedar bayangan sifat manusia, melainkan bayangan atau gambaran keadaan.<sup>18</sup>

Dalam dunia wayang saat ini ada fenomena wayang santri yang merupakan kreasi dalang dari Kabupaten Tegal yaitu Ki Enthus Susmono. Padahal, istilah wayang santri merupakan pengembangan dari wayang golek yang biasa dibawakan oleh para dalang pertunjukan wayang di Indonesia. Ki Enthus Susmono mencetuskan istilah wayang santri sejak tahun 2006 setelah melihat pementasan wayang sholawat yang ditampilkan oleh Kyai Mustahid dari Kota

---

<sup>17</sup> Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 1271

<sup>18</sup> Unika Soegijapranata, *Kebudayaan, Ideologi, Revitalisasi dan Digitalisasi Seni Pertunjukkan Jawa dalam Gawai*, (Semarang: Unika Soegijapranata, 2020) hlm. 60.

Tegal. Mula-mula Ki Enthus Susmono membuat tokoh wayang Lupit, Slenteng, Kyai Ma'ruf dan Lurah dari kulit. Dalam mementaskan keempat tokoh wayang tersebut selalu diisi dengan tema keagamaan, waktu itu Ki Enthus Susmono belum berfikir nama wayang santri.

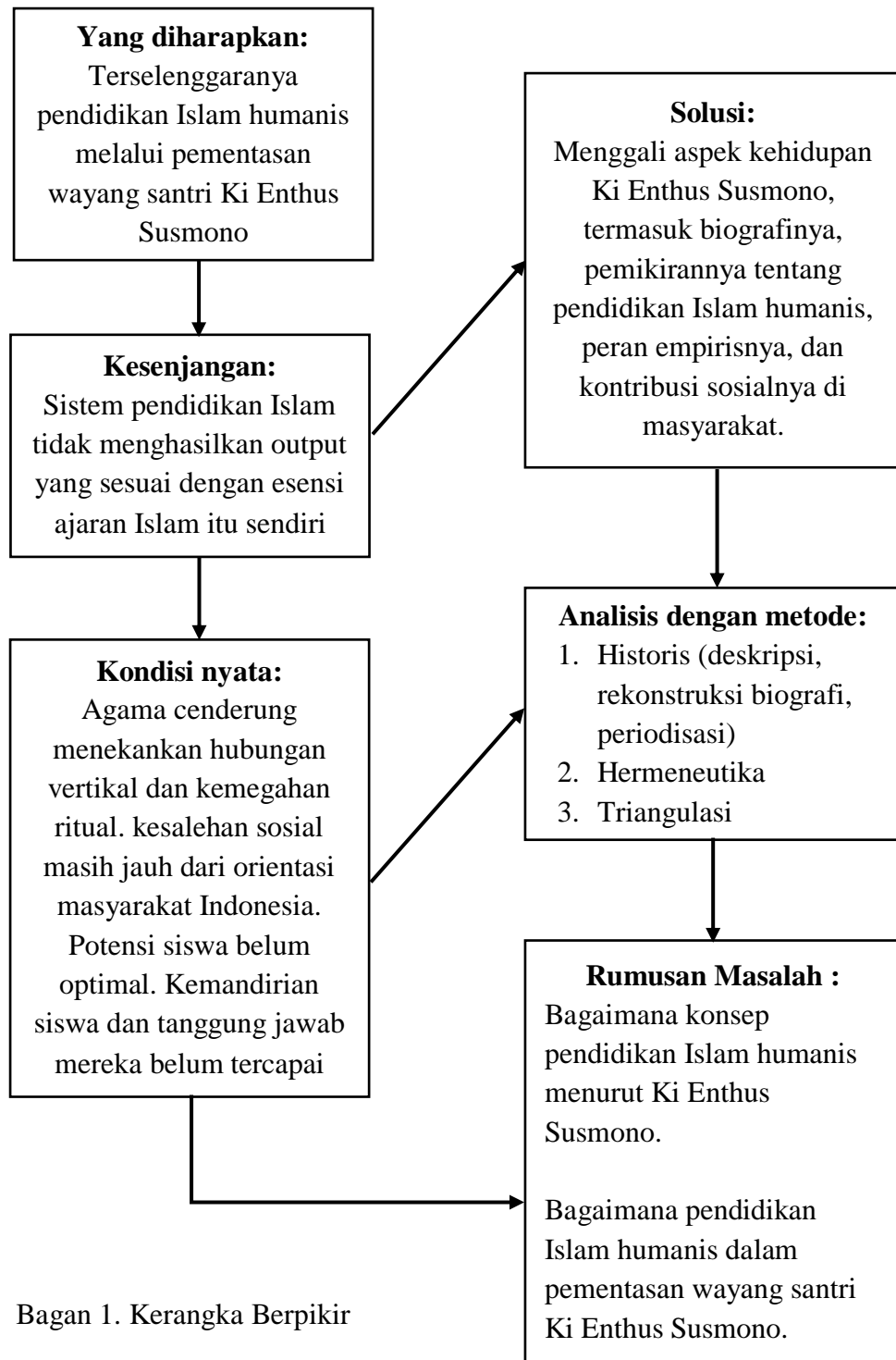
Setelah Ki Enthus Susmono keluar dari penjara akhirnya tercetuslah nama wayang santri. Penamaan wayang santri ini mengandung makna filosofis bahwa Ki Enthus Susmono menganggap dirinya adalah orang bodoh yang mau belajar layaknya santri yang mengaji kepada kyai. Wayang santri pertama kali dipentaskan oleh Ki Enthus Susmono di desa Bengle kecamatan Pangkah kabupaten Tegal.

Kemudian pada pertengahan tahun 2009 wayang santri mulai menggunakan wayang golek. Penggantian bahan wayang santri dari kulit menjadi kayu atau wayang golek mempunyai visi untuk memperkenalkan wayang gagrak Tegalan dan juga untuk lebih mempermudah dalam mementaskan wayang dalam sabetan dan lebih leluasa serta lebih menarik penonton. Penyebab lain adalah mementaskan wayang santri lebih menghemat biaya dan tenaga dibandingkan dengan pementasan wayang pada umumnya. Pementasan wayang santri lebih menghemat biaya karena dalam pementasan wayang santri hanya didukung oleh lima orang crew dan sedikit peralatan music dan wayang yang dibawa. Jadi jenis, nama dan tema pementasan wayang santri merupakan murni gagasan dari Ki Enthus Susmono.



## F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Berpikir

Dengan membaca skema langkah kerja di atas, maka akan dapat dipahami bahwa konsep pendidikan Islam humanis yang digambarkan melalui pementasan wayang santri Ki Enthus Susmono akan peneliti analisis menggunakan tiga metode. Pertama metode *historis*, meliputi tiga metode yaitu metode deskriptif historis digunakan untuk mendeskripsikan konsep-konsep pemikiran dan paham-paham filosofis yang mempengaruhinya serta kemungkinan pemikiran tokoh mempengaruhi pemikiran atau aliran lainnya. Metode rekonstruksi biografis digunakan untuk mendeskripsikan riwayat hidup beserta perkembangan pemikiran dan kondisi lingkungan sosial budaya yang ikut membentuk dan mempengaruhi pemikiran sang tokoh. Metode periodisasi digunakan untuk mendeskripsikan perkembangan pemikiran seorang tokoh tahap demi tahap dari satu periode ke periode lain dalam hidupnya.<sup>19</sup>

Metode kedua yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode hermeneutika. Metode hermeneutika digunakan untuk menangkap makna substansial disertai proses interpretasi, sehingga makna tersebut dapat diterapkan pada masa sekarang.<sup>20</sup> Metode hermeneutika juga digunakan untuk menafsirkan makna dan pesan seobyektif mungkin sesuai dengan yang diinginkan teks. Dan yang paling penting adalah proses penafsiran ini selalu merupakan dialog antara teks dan penafsir.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Rahmadi, "Metode Studi Tokoh dan Aplikasinya dalam Penelitian Agama", *Al-Banjari: Jurnal IAIN Antasari*, No.2 (Desember, Vol 18, 2020) hlm. 283.

<sup>20</sup> Rahmadi, "Metode Studi Tokoh dan Aplikasinya dalam Penelitian Agama", *Al-Banjari: Jurnal IAIN Antasari*, hlm. 284.

<sup>21</sup> Saidi, Acep Iwan. "Hermeneutika, sebuah cara untuk memahami teks." *Jurnal Sosioteknologi* 7.13 (2008): 376-382.

Analisis data dengan metode ketiga menggunakan metode triangulasi. Metode ini digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber data pada berbagai waktu yang telah dilakukan. Dengan penggunaan metode triangulasi diharapkan keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah karena cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Berdasarkan jenis analisisnya, penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan historis atau sejarah. Objek penelitiannya adalah kajian Ki Enthus Susmono, dalang wayang santri ternama dari kabupaten Tegal. Obyek kajiannya meliputi Ki Enthus Susmono sebagai dalang, sebagai mubaligh, sebagai pemimpin, sebagai santri atau murid, metode yang digunakan dalam berdakwah, materi wayang dan proses pementasan wayang santrinya.

### **2. Sumber Data**

Sumber data akan diperoleh dari rekaman video pementasan wayang santri Ki Enthus Susmono, video ceramah Ki Enthus Susmono, informan, arsip sejarah, buku biografi Ki Enthus Susmono dan biografi Ki Enthus susmono dalam bentuk klipng dari beberapa surat kabar nasional yang disusun oleh Ki Enthus Susmono sendiri.

### 3. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah tipe data primer dan sekunder. Jenis data primer diambil dari karya atau manuskrip dan tulisan para tokoh. Diambil juga informasi dari anak dan istri Ki Enthus Susmono yang peneliti gunakan sebagai informan karena tokoh yang diteliti sudah meninggal dunia.

Jenis data sekunder yang peneliti tarik dari biografi tokoh yang ditulis oleh orang-orang sezaman dan tidak sezaman selama ia memiliki tulisan-tulisan yang dapat dipercaya tentang tokoh tersebut. Terkait dengan ini atau melalui jenis data sekunder, peneliti mengambil data biografi, kliping koran, majalah, buku harian, foto tokoh dan foto keluarganya, surat organisasi, dokumen instansi pemerintah dan lain-lain.

Terkait dengan tipe data ini juga terdapat istilah tipe data “emic” dan “etik” yang pertama kali diperkenalkan oleh Kenneth Pike, seorang ahli bahasa yang kemudian mengembangkannya dalam bidang ilmu budaya. Emik adalah jenis atau kategori data menurut subyek penelitian. Sedangkan etika adalah kategori data menurut para ulama dengan mengacu pada konsep-konsep sebelumnya. Seiring dengan perkembangan metode penelitian kualitatif, dua istilah "emik" dan "etik" biasa digunakan untuk menggambarkan kategori data.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Mudjia Rahardjo, “Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya”, repository uin-malang.ac.id, diakses tanggal 21 Juni 2021.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara.

##### **a. Dokumentasi.**

Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan data melalui pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan karya Ki Enthus Susmono berupa manuskrip, karya tulis berupa buku, karya wayang kulit dan wayang golek atau wayang santri, kliping pers dan foto-foto kegiatan Ki Enthus Susmono semasa hidupnya.

Peneliti juga akan mengambil dokumentasi beberapa rekaman pementasan wayang Ki Enthus Susmono yang diambil dari media online.

##### **b. Wawancara.**

Semua data penelitian akan diambil dari wawancara dengan orang-orang yang berhubungan langsung dengan Ki Enthus Susmono, mulai dari istri, anak, teman, dan orang-orang yang masih tinggal bersama Ki Enthus Susmono.

Wawancara sebagai salah satu metode untuk memperoleh data penelitian memerlukan beberapa informasi dari informan untuk memperoleh data secukupnya. Informan meliputi tiga macam yaitu,

*key informan*, informan utama dan informan tambahan.<sup>23</sup> Namun dalam penelitian ini yang akan dijadikan informan hanya dua yaitu *key informan* dan *informan tambahan*. *Key informan* akan diambil dari anak dan istri Ki Enthus Susmono sedangkan informan tambahan berasal dari anggota grup satria laras, masyarakat sekitar rumah dan teman-teman Ki Enthus Susmono ketika masih hidup.

## 5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode historis dan hermeneutika, karena selain metode ini sangat nyaman untuk mengkaji biografi dan karakter seseorang, metode ini tidak memerlukan instrumen yang banyak dan rumit.

Selain menggunakan metode historis dan hermeneutika, peneliti dalam menganalisis data juga akan menggunakan pendekatan triangulasi. Pendekatan triangulasi merupakan salah satu metode untuk menguji kredibilitas, yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber data pada berbagai waktu yang telah dilakukan.<sup>24</sup>

Analisis data dengan triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri,

---

<sup>23</sup> Sondak,S.H, Rita,N.T, Yance Uhing, “Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara.” *Jurnal MBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, Vol.7, No. 1. 2019

<sup>24</sup> I Made Laut, Merta Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020) hlm. 176.

untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>25</sup>

Proses analisis data dalam penelitian ini berlangsung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pertama; Tentukan karakter yang dipelajari. Peneliti telah menetapkan bahwa tokoh yang akan diteliti adalah tokoh Ki Enthus Susmono. Penetapan karakter Ki Enthus Susmono memang telah dipertimbangkan dengan matang karena karakter Ki Enthus Susmono sangat tepat dengan objek penelitian ini yaitu Pendidikan Islam Humanis pada wayang santri. Satu-satunya dalang di Indonesia yang mengembangkan wayang santri hanyalah Ki Enthus Susmono.
- b. Kedua; Tentukan objek penelitiannya. Karena penelitian ini berfokus pada karakter seseorang, maka objek penelitian ini ada tiga yaitu biografi tokoh, pemikiran tokoh, dan peran serta kontribusi sosialnya secara empiris dalam bidang pewayangan, sosial, agama, dan politik.
- c. Ketiga; Mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan Ki Enthus Susmono, baik tentang kisah hidupnya, pemikirannya, maupun hasil karyanya di bidang yang akan diteliti yaitu bidang wayang.
- d. Keempat; Memilih dan mengurutkan data yang terkumpul kemudian mengidentifikasi konstruksi pemikiran Ki Enthus

---

<sup>25</sup> Bachri, Bachtiar S, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif." *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. 10 No. 1, April 2010, hlm. 46-62.

Susmono. Mulai dari asumsi dasar, pandangan ontologis atas pertanyaan yang diteliti, metodologi dan sumber pemikirannya, dan lain-lain.

- e. Kelima; Melakukan analisis deskriptif kritis terhadap pemikiran Ki Enthus Susmono, dengan menyebutkan kelebihan dan kekurangannya, tentunya dengan argumentasi yang cukup dan bukti yang kuat. Analisis yang digunakan untuk menganalisis konteks sejarah kehidupan Ki Enthus Susmono tentunya menggunakan metode dan pendekatan sejarah yang biasa digunakan dalam penelitian studi karakter ini.
- f. Keenam; Membuat kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam rumusan masalah penelitian ini.

Sedangkan pendekatan yang akan peneliti lakukan adalah pendekatan sejarah, pendekatan hermeneutika dan triangulasi. Pertama, pendekatan sejarah untuk menelusuri akar sejarah secara berkesinambungan tentang biografi Ki Enthus Susmono, pemikirannya, peran dan kontribusi sosialnya secara empiris dalam masyarakat.

Kedua, menggunakan pendekatan hermeneutika untuk menganalisis sumber data secara lebih mendalam, kompleks dan luas. Tugas hermeneutika juga menafsirkan makna dan pesan seobyektif mungkin sesuai dengan yang diinginkan teks. Proses penafsiran dalam



hermeneutika juga merupakan proses dialog antara teks dengan penafsir.<sup>26</sup>

Ketiga, pendekatan triangulasi akan digunakan untuk melihat kredibilitas data yang diambil dari berbagai sumber dan dari bermacam metode pengumpulan data. Triangulasi akan mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.<sup>27</sup>

## 6. Teknik Simpulan Data

Pada bagian ini sebenarnya merupakan lanjutan dari teknik analisis data seperti pada poin enam di atas. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif ini berlangsung sebelum peneliti berada di lokasi penelitian, selama penelitian, dan di akhir penelitian.

Data yang dianalisis sebelum peneliti berada di lokasi penelitian antara lain berasal dari buku, jurnal, penelitian terdahulu dengan tema penelitian yang relatif sama berupa tesis disertasi dan buku. Kemudian, data tersebut dijadikan bahan untuk menentukan arah penelitian yang dilakukan. Arah penelitian yang telah ditetapkan peneliti bukanlah harga yang tetap, tetapi arah penelitian ini dapat berkembang sesuai dengan evolusi perolehan data yang diperoleh dari lokasi penelitian.

---

<sup>26</sup> Saidi, Acep Iwan, "Hermeneutika, Sebuah Cara Untuk Memahami Teks." *Jurnal Sositologi*, Vol.7, No.13 (2008): hlm. 376-382.

<sup>27</sup> Bachri, Bachtiar S, "Meyakinkan Validitas data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10 No. 1, April 2010, hlm. 46-62.

Setelah mendapatkan data penelitian yang lengkap, data tersebut dianalisis melalui tiga kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu kegiatan pengumpulan data, kondensasi data dan penyajian data. Adapun yang pertama yaitu pengumpulan data adalah hal pertama yang harus dilakukan. Dimulai dengan menyatukan semua bentuk data mentah ke dalam bentuk transkrip atau bahasa tertulis. Jika masih berbentuk rekaman atau audio maka harus diubah ke dalam bentuk transkrip. Jika masih ada catatan-catatan spesifik maka harus diubah menjadi bentuk transkrip.<sup>28</sup>

Proses analisis data berikutnya adalah kondensasi data. Kondensasi data merupakan langkah selanjutnya setelah peneliti melakukan pengumpulan data. Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, wawancara dan dokumen-dokumen lain.

Langkah terakhir dalam proses penarikan kesimpulan adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi. Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan-catatan akan diberikan kode

---

<sup>28</sup> Nurfatimah, Lalu Hamdian dan Ilham Syahrul Jiwandono, "Analisis Keaktifan Belajar Siswa Kelas Tinggi di SDN 07 Pada Masa Pandemi." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol.5, No.2 (November, 2020): hlm. 145-154.

data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan tepat dan cepat serta mudah. Data ini harus tersusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mencapai nilai dan manfaat dari penelitian ini, maka perlu ditulis secara sistematis. Secara umum, peneliti membagi penulisan tugas akhir ini menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, isi dan bagian akhir.

Untuk merasionalkan penelitian ini, sistem penulisan penelitian ini disusun sebagai berikut:

### **1. Bagian Awal**

Bagian pertama ini terdiri dari beberapa halaman yaitu halaman judul, pernyataan keaslian, memo supervisi, persetujuan sidang Tesis, lembar validasi, persetujuan tim review, pedoman transliterasi, persembahan, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

### **2. Bagian Isi**

Bagian ini terdiri dari lima bab yang menggambarkan rangkaian temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian. Penelitian terdahulu, kerangka teori, kerangka refleksi, metode penelitian dan sistematika

pembahasan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan arahan agar penelitian tetap konsisten dengan rencana penelitian ini.

Bab II Merupakan landasan teori Pendidikan Islam Humanis dalam Pementasan Wayang Santri, memuat dua sub bab, yaitu pertama menjelaskan teori Pendidikan Islam Humanis. Kedua menjelaskan tentang pengertian wayang santri.

Bab III Biografi Ki Enthus Susmono dan pewayangan. Memuat enam sub bab, pertama menjelaskan latar belakang Keluarga Ki Enthus Susmono. Kedua menjelaskan latar belakang pendidikan Ki Enthus Susmono. Ketiga tentang karya ilmiah Ki Enthus Susmono. Keempat menjelaskan kiprah Ki Enthus Susmono dalam bidang pewayangan. Kelima menjelaskan kiprah Ki Enthus Susmono dalam Bidang sosial keagamaan. Keenam menjelaskan kiprah Ki Enthus Susmono dalam Bidang Politik.

Bab IV analisis konsep pendidikan Islam humanis menurut Ki Enthus Susmono dalam pementasan wayang santri. Dalam bab empat ini terdiri dari empat sub bab. Sub bab pertama akan menganalisis penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian tentang wayang santri Ki Enthus susmono. Sub bab kedua akan menganalisis konsep pendidikan Islam humanis secara umum. Sub bab ketiga akan menganalisis konsep pendidikan Islam humanis menurut Ki Enthus Susmono. Sub bab keempat akan menganalisis tentang Pendidikan Islam Humanis dalam pementasan wayang santri Ki Enthus Susmono.

Bab V Penutup, merupakan bab terakhir yang berisi dua sub bab, yaitu kesimpulan dan saran. Simpulan merupakan jawaban atas permasalahan akademik seperti yang tertulis dalam rumusan masalah. Kemudian dilanjutkan dengan saran yang membangun untuk penelitian ini dan penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

3. Bagian akhir

Bagian terakhir dari tesis ini berisi daftar pustaka, lampiran dan riwayat hidup peneliti.

Demikian sekilas isi tesis tentang Pendidikan Islam Humanis dalam pementasan wayang santri Ki Enthus Susmono.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Analisis penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian tentang wayang santri dan Ki Enthus Susmono telah dilakukan oleh peneliti terhadap dua buah disertasi, tiga buah tesis, lima buah jurnal dan sebuah buku hasil penelitian semua penelitian tersebut ada relevansinya dengan penelitian yang peneliti lakukan ini. Relevansinya terletak pada jenis penelitian semua kualitatif juga termasuk studi tokoh Ki Enthus Susmono dan pewayangan dalam hal ini tentang wayang santri. Namun ada perbedaan yang cukup substansial yaitu semua penelitian terdahulu tersebut tidak ada yang meneliti tentang Pendidikan Islam Humanis dalam pementasan wayang santri Ki Enthus Susmono. Walaupun ada perbedaan yang cukup mencolok, penelitian terdahulu tersebut dapat menjadi pedoman peneliti dalam melanjutkan penelitian ini.
2. Analisis konsep pendidikan Islam humanis Secara umum di Indonesia telah dijabarkan oleh Abudurrahman Mas'ud. Implikasi humanisme pada pendidikan Islam yang meliputi aspek guru, metode, murid, materi dan evaluasi juga sudah jelas. Misi utama guru adalah mencerahkan. Metode memperlakukan anak secara humanis. Murid haus ilmu dan ada semangat ingkuiri. Materi dapat membangun moral, berkarakter, dan melahirkan kreatifitas. Evaluasi harus dua arah, murid, guru dan pihak sekolah harus dievaluasi.

3. Analisis konsep pendidikan Islam humanis Menurut Ki Enthus Susmono telah diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Wujud dari hasil pendidikan Islam humanis Ki Enthus Susmono tersebut meliputi aspek sebagai mubaligh, metode dalam berdakwah, sebagai santri, sebagai pemimpin, materi wayang santri dan evaluasi terhadap Ki Enthus Susmono oleh teman-temannya. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa ada kesesuaian antara konsep pendidikan Islam humanis yang ditawarkan oleh Abdurrahman Mas'ud dengan Pendidikan Islam Humanis oleh Ki Enthus Susmono.
4. Analisis Pendidikan Islam Humanis wayang santri Ki Enthus Susmono tercermin dalam pementasannya. Pementasan wayang santri Ki Enthus Susmono melalui lima tahap yaitu, menyiapkan personil pendukung pementasan, menentukan tema, pemeran, dan melakukan pementasan adegan wayang serta penutup. Pendidikan Islam Humanis dalam pementasan wayang santri Ki Enthus Susmono juga terdapat dalam setiap tokoh pemeran dan dialog-dialognya. Dalam proses pementasannya juga tidak meninggalkan unsur-unsur yang ada dalam pementasan wayang secara umum, yaitu dalam proses pementasan wayang santri didukung oleh unsur pelaku yaitu dalang, pengrawit, pengrajin dan sinden. Sedangkan pada unsur perlengkapan pementasan juga lengkap ada unsur wayang, gamelan yang dikolaborasi dengan musik reban dan musik moderen, panggung yang terdiri dari *debog*, *kelir*, *gawangan*, *blencong* dan kotak. Dengan tidak meninggalkan unsur budaya asli jawa dan dipadukan dengan

unsur kebudayaan Islam serta materi wayang santri juga diambil dari ajaran Islam yang humanis, maka peneliti menyimpulkan bahwa Ki Enthus Susmono telah berhasil menampilkan pendidikan Islam humanis dalam pementasan wayang santrinya.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti mengajukan saran:

1. Agar pemerintah Indonesia segera memberlakukan pendidikan Islam yang lebih humanis di semua satuan pendidikan dan di semua aspek, baik aspek guru, aspek metode, aspek materi, aspek murid dan aspek evaluasi.
2. Pemikiran, pesan, dan perbuatan Ki Enthus Susmono yang humanis perlu didokumentasikan melalui kegiatan penelitian yang lebih mendalam untuk pedoman dan pembelajaran generasi penerus bangsa.
3. Demi meningkatkan kecintaan generasi muda terhadap wayang dan untuk mencari bibit unggul calon dalang, diharapkan pemerintah mendirikan sekolah khusus ilmu pedalangan dan ilmu pewayangan mulai dari tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) minimal setiap provinsi satu sekolah.
4. Ki Enthus Susmono telah berusaha melestarikan budaya yang adiluhung melalui pementasan wayang santri yang humanis. Pelestarian budaya ini merupakan gerakan yang harus kontinyu dilakukan, bila perlu didirikan museum Ki Enthus Susmono sehingga para generasi muda dapat mempelajari seluruh aktifitas Ki Enthus Susmono dan generasi muda tidak akan kehilangan jatidirinya sebagai bangsa yang berbudaya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Saiful. 2013. *Humanisme Gus Dur : Pergumulan Islam dan Kemanusiaan*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal teknologi pendidikan*, 10(1), 46-62.
- Faisol, 2014. *Gus Dur & Pendidikan Islam, Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Global*, Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fatah, Abdul. 2021. *Biografi Ki Enthus Susmono Dari Dalang Hingga Bupati Tegal*, Brebes: CV. Indonesia Muda.
- Fuad, Anisul dan Apit Nurhidayat. 2017. “Strategi Dakwah Wayang Santri Ki Enthus Susmono”, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 2 Desember, Vol 8,
- Hardiman, F. Budi. 2012. *Humanisme dan Sesudahnya: Meninjau Ulang Gagasan Besar tentang Manusia*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Hariyanto, 2019. *Ki Enthus Susmono: performativitas Dhalang Edan Membangun Kebaruan gagrag Pedalangan*, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Sanata Dharma.
- Iskan, Dahlan “Bupati Pengatur Negara” JPNN.com, diakses tanggal 25 Februari 2023.
- Ismail, Faisal. 2017. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- J. R. Raco. 2010. *Metode Penelitian kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya*, Jakarta: Grasindo.
- Jaya, I Made Laut Merta. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*, Yogyakarta: Quadrant.
- Kuntoro, A., Iswidayati, S., & Triyanto, T. (2019). The Symbolic Meaning of Charaters in Wayang Lupit and Slentheng By Ki Entus Susmono. *Catharsis*, 8(4), 453-458.

- Ma'ruf. 2023. "Biografi Ki Enthus Susmono". Wawancara dengan Kyai Ma'ruf Guru Ki Enthus Susmono Tarub Tegal, (Tegal, 11 Februari 2023)
- Margono, S. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 4, Jakarta: Rianeka Cipta.
- Mas'ud, Abdurrahman. 2019. *Otobiografi Intelektual Prof. H. Abdurrahman Mas'ud, Ph.D Mendakwahkan smiling Islam Dialog Kemanusiaan Islam dan Barat*, Tangerang : Pustaka Compass.
- Mas'ud, Abdurrahman. 2020. *Paradigma Pendidikan Islam Humanis: Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik*, Yogyakarta: IRCiSoD.
- Mashadi, Zaeni. 2023. "Biografi Ki Enthus Susmono". Wawancara dengan Zaeni Mashadi Kasatkorcab Banser kabupaten Tegal, (Tegal, 28 Januari 2023)
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhlisin, 2005. *Jurnal Penelitian*, P3M, STAIN Pekalongan, Vol. 2 No. 2, November.
- Mukhyidin, Imam Junanah dan Mohamad Joko Susilo. 2020. "Analisis Konsep Pendidikan Islam Humanisme Religius Menurut Abdurrahman Mas'ud ", *Millah: Jurnal Studi Agama*, No.1 Agustus, Vol 20, 2020.
- Mulyono, Sri. 1989. *Wayang Asal-usul, Filsafat dan Masa Depan*, Jakarta: CV Haji Masagung.
- Nasir, M. 1985. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Gahlia Indonesia.
- Nurlaela. 2023. "Biografi Ki Enthus Susmono". Wawancara dengan istri Ki Enthus Susmono Tarub Tegal, (Tegal, 4 Februari 2023)
- Pascasarjana IAIN Pekalongan, 2018. *Buku Pedoman Penulisan Tesis*, Pekalongan: Pascasarjana IAIN.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2007. *PP Nomor 55 Tahun 2007 Bab I ayat 1*,
- Purwanto, 2007. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Pusat Bahasa, 2007. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Qomar, Mujamil. 2021. *Moderasi Islam Indonesia*, Yogyakarta : IRCiSoD.

- R.Semo, 2011. *Buku Program Indusi Guru Pemula (PIGP), Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, Jakarta: Media Pustaka Mandiri.
- Rahardjo, Mudjia. “Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya”, 2021, repository.uin-malang.ac.id, diakses tanggal 27 Juni 2021 pukul 21.20 WIB.
- Raharjo, Paiman. 2021. *Wayang Sebagai Akulturasi Budaya yang Asik*, Depok: Raja Grafindo Persada.
- Rahmadi. 2020. “Metode Studi Tokoh dan Aplikasinya dalam Penelitian Agama”, *Al-Banjari: Jurnal IAIN Antasari*, No.2 Desember, Vol 18.
- Saidi, A. I. (2008). Hermeneutika, sebuah cara untuk memahami teks. *Jurnal Sosioteknologi*, 7(13), 376-382.
- Saleh, Fauzi. 2005. *Konsep Pendidikan Islam: Pendidikan Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Anak*, Banda Aceh: Yayasan Pena.
- Sondak, S. H., Taroreh, R. N., & Uhing, Y. (2019). Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(1).
- Surachmad, Winarno. 1980. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode*, Bandung: Tarsito.
- Susilo, Firman Haryo. 2021. “Biografi Ki Enthus Susmono”. Wawancara dengan Firman Haryo Susilo anak pertama Ki Enthus Susmono Tarub Tegal, 30 Maret 2021.
- Susilo, Firman Haryo. 2021. “Biografi Ki Enthus Susmono”. Wawancara dengan Firman Haryo Susilo anak pertama Ki Enthus Susmono Tarub Tegal, 31 Maret 2021.
- Susilo, Firman Haryo. 2023. “Biografi Ki Enthus Susmono”. Wawancara dengan Firman Haryo Susilo anak pertama Ki Enthus Susmono Tarub Tegal, 4 Februari.
- Susilo, Firman Haryo. 2023. “Biografi Ki Enthus Susmono”. Wawancara dengan Firman Haryo Susilo anak pertama Ki Enthus Susmono Tarub Tegal, 12 Februari.
- Susmono, Ki Enthus. 2017. *Seri Pakeliran Wayang Gagrak Tegal Jati Kesuma*, Yogyakarta : Yayasan Rumah Empu.

- Susmono, Ki Enthus. 2017. *Wayang Gagrak Tegal*, Yogyakarta : Yayasan Rumah Empu.
- Unika Soegijapranata. 2020. *Kebudayaan, Ideologi, Revitalisasi dan Digitalisasi Seni Pertunjukkan Jawa dalam Gawai*, Semarang: Unika Soegijapranata.
- Wahana, Ahmad Budi. 2020. *Studi biografi Ki Enthus Susmono dalam Dakwah dengan Menggunakan Wayang Santri*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto.
- Wahyuni, Trisanti Ari. 2020. *Buku Pintar Wayang*, Yogyakarta: Cemerlang Publising.
- Wijaya, Aksin. 2020. *Satu Islam, Ragam Epistemologi*, Yogyakarta: IRCiSoD.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

# LAMPIRAN

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Firman Haryo Susilo  
Tempat, Tanggal lahir : Tegal, 6 Juni 1994  
Pekerjaan : Dalang  
Alamat Rumah/Sanggar : Sanggar Satria Laras, Jalan Projosumarto II  
No.1, Bengle kecamatan Talang kabupaten  
Tegal Jawa Tengah 52193

Menerangkan bahwa saudara Muzayin dengan judul Tesis :  
**“PENDIDIKAN ISLAM HUMANIS DALAM PEMENTASAN  
WAYANG SANTRI KI ENTHUS SUSMONO”** telah melakukan  
wawancara beberapa kali dengan saya.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar bisa digunakan  
sebagaimana mestinya, dan pihak-pihak yang berkepentingan, harap  
dijadikan maklum.

Tegal, 10 Maret 2023

Yang menerangkan,



Putra Satria Laras

Firman Haryo Susilo

Lampiran 1. Lembar Observasi Pedoman Wawancara

### LEMBAR VALIDASI

#### PEDOMAN WAWANCARA PENDIDIKAN ISLAM HUMANIS DALAM PEMENTASAN WAYANG SANTRI KI ENTHUS SUSMONO

Nama Validator : Dr. Taufiqur Rohman, M. Sy

Ahli Bidang : Pendidikan Islam Humanis

Unit Kerja : UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

#### A. PENILAIAN TERHADAP KONTRUKSI PEDOMAN WAWANCARA

Berilah tanda centang ( ✓ ) pada tempat tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu

S : Setuju                      TS : Tidak Setuju

| No | Kriteria Penilaian   | Skala Penilaian |    | Saran/Perbaikan |
|----|--|-----------------|----|-----------------|
|    |  | S               | TS |                 |
| 1  | Pedoman wawancara di rumuskan dengan jelas                 | ✓               |    |                 |
| 2  | Pedoman wawancara mencakup aspek                           |                 |    |                 |
|    | a. Perencanaan   | ✓               |    |                 |
|    | b. Pelaksanaan   | ✓               |    |                 |
|    | c. Evaluasi  | ✓               |    |                 |
|    | d. Penghambat dan Pendukung                                | ✓               |    |                 |
| 3  | Batasan pedoman wawancara dapat menjawab tujuan penelitian | ✓               |    |                 |

## B. PENILAIAN TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA

Berilah tanda centang ( √ ) pada tempat tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

| No | Kriteria Penilaian  | Skala Penilaian |    | Saran/Perbaikan |
|----|---|-----------------|----|-----------------|
|    |   | S               | TS |                 |
| 1  | Pedoman wawancara menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang sesuai dengan baik dan benar | √               |    |                 |
| 2  | Pedoman wawancara menggunakan Bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti                 | √               |    |                 |
| 3  | Pedoman wawancara menggunakan Bahasa yang komunikatif                                   | √               |    |                 |
| 4  | Pedoman wawancara bebas dari pernyataan yang dapat menimbulkan penafsiran ganda         | √               |    |                 |



### C. PENILAIAN TERHADAP MATERI PEDOMAN WAWANCARA

Berilah tanda centang ( ✓ ) pada tempat tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

| No | Kriteria Penilaian   | Skala Penilaian |    | Saran/Perbaikan |
|----|--|-----------------|----|-----------------|
|    |  | S               | TS |                 |
| 1  | Pedoman wawancara dapat menggali aspek-aspek pendidikan Islam humanis menurut Ki Enthus Susmono  | ✓               |    |                 |
| 2  | Pedoman wawancara dapat menggali informasi untuk mendeskripsikan pendidikan Islam humanis dalam pementasan wayang santri Ki Enthus Susmono | ✓               |    |                 |

Secara umum pedoman wawancara ini:

(mohon berikan tanda centang ( ✓ ) sesuai penilaian Bapak/Ibu.

|                                    |   |
|------------------------------------|---|
| LD : Layak digunakan               | ✓ |
| LDR: Layak digunakan dengan revisi |   |
| TD : Tidak layak digunakan         |   |

Pekalongan, 12 Maret 2023

Validator,



Dr. Taufiqur Rohman, M. Sy  
NIP.

Lampiran 1. Lembar Observasi Pedoman Wawancara

### LEMBAR VALIDASI

#### PEDOMAN WAWANCARA PENDIDIKAN ISLAM HUMANIS DALAM PEMENTASAN WAYANG SANTRI KI ENTHUS SUSMONO

Nama Validator : Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag

Ahli Bidang : Pewayangan

Unit Kerja : UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

#### A. PENILAIAN TERHADAP KONTRUKSI PEDOMAN WAWANCARA

Berilah tanda centang ( ✓ ) pada tempat tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu

S : Setuju                      TS : Tidak Setuju

| No | Kriteria Penilaian   | Skala Penilaian |    | Saran/Perbaikan |
|----|--|-----------------|----|-----------------|
|    |  | S               | TS |                 |
| 1  | Pedoman wawancara di rumuskan dengan jelas                 |                 |    |                 |
| 2  | Pedoman wawancara mencakup aspek                           |                 |    |                 |
|    | a. Perencanaan   |                 |    |                 |
|    | b. Pelaksanaan   |                 |    |                 |
|    | c. Evaluasi  |                 |    |                 |
| 3  | d. Penghambat dan Pendukung                                |                 |    |                 |
|    | Batasan pedoman wawancara dapat menjawab tujuan penelitian |                 |    |                 |

## B. PENILAIAN TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA

Berilah tanda centang ( ✓ ) pada tempat tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

| No | Kriteria Penilaian  | Skala Penilaian |    | Saran/Perbaikan |
|----|---|-----------------|----|-----------------|
|    |   | S               | TS |                 |
| 1  | Pedoman wawancara menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang sesuai dengan baik dan benar |                 |    |                 |
| 2  | Pedoman wawancara menggunakan Bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti                 |                 |    |                 |
| 3  | Pedoman wawancara menggunakan Bahasa yang komunikatif                                   |                 |    |                 |
| 4  | Pedoman wawancara bebas dari pernyataan yang dapat menimbulkan penafsiran ganda         |                 |    |                 |

### C. PENILAIAN TERHADAP MATERI PEDOMAN WAWANCARA

Berilah tanda centang ( ✓ ) pada tempat tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

| No | Kriteria Penilaian   | Skala Penilaian |    | Saran/Perbaikan |
|----|--|-----------------|----|-----------------|
|    |  | S               | TS |                 |
| 1  | Pedoman wawancara dapat menggali aspek-aspek pewayangan dan pedalangan   |                 |    |                 |
| 2  | Pedoman wawancara dapat menggali informasi untuk mendeskripsikan pendidikan Islam humanis dalam pementasan wayang santri Ki Enthus Susmono |                 |    |                 |

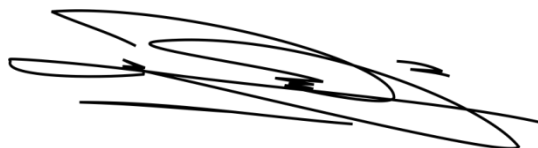
Secara umum pedoman wawancara ini:

(mohon berikan tanda centang ( ✓ ) sesuai penilaian Bapak/Ibu.

|                                    |  |
|------------------------------------|--|
| LD : Layak digunakan               |  |
| LDR: Layak digunakan dengan revisi |  |
| TD : Tidak layak digunakan         |  |

Pekalongan, 12 Maret 2023

Validator,



Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag  
NIP. 19670421 199603 1 001

Lampiran 1. Lembar Observasi Pedoman Wawancara

**LEMBAR VALIDASI**

**PEDOMAN WAWANCARA PENDIDIKAN ISLAM HUMANIS DALAM  
PEMENTASAN WAYANG SANTRI KI ENTHUS SUSMONO**

Nama Validator : Dr. Ahmad Taufiq, M.Pd.I

Ahli Bidang : Bahasa Indonesia

Unit Kerja : UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

**A. PENILAIAN TERHADAP KONTRUKSI PEDOMAN WAWANCARA**

Berilah tanda centang ( √ ) pada tempat tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu

S : Setuju TS : Tidak Setuju

| No | Kriteria Penilaian   | Skala Penilaian |    | Saran/Perbaikan |
|----|--|-----------------|----|-----------------|
|    |  | S               | TS |                 |
| 1  | Pedoman wawancara di rumuskan dengan jelas                 | √               |    |                 |
| 2  | Pedoman wawancara mencakup aspek                           |                 |    |                 |
|    | a. Perencanaan   | √               |    |                 |
|    | b. Pelaksanaan   | √               |    |                 |
|    | c. Evaluasi  | √               |    |                 |
|    | d. Penghambat dan Pendukung                                | √               |    |                 |
| 3  | Batasan pedoman wawancara dapat menjawab tujuan penelitian | √               |    |                 |

## B. PENILAIAN TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA

Berilah tanda centang ( √ ) pada tempat tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

| No | Kriteria Penilaian  | Skala Penilaian |    | Saran/Perbaikan |
|----|---|-----------------|----|-----------------|
|    |   | S               | TS |                 |
| 1  | Pedoman wawancara menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang sesuai dengan baik dan benar | √               |    |                 |
| 2  | Pedoman wawancara menggunakan Bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti                 | √               |    |                 |
| 3  | Pedoman wawancara menggunakan Bahasa yang komunikatif                                   | √               |    |                 |
| 4  | Pedoman wawancara bebas dari pernyataan yang dapat menimbulkan penafsiran ganda         | √               |    |                 |

### C. PENILAIAN TERHADAP MATERI PEDOMAN WAWANCARA

Berilah tanda centang ( ✓ ) pada tempat tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

| No | Kriteria Penilaian   | Skala Penilaian |    | Saran/Perbaikan |
|----|--|-----------------|----|-----------------|
|    |  | S               | TS |                 |
| 1  | Pedoman wawancara dapat menggali aspek-aspek pendidikan Islam humanis menurut Ki Enthus Susmono  | ✓               |    |                 |
| 2  | Pedoman wawancara dapat menggali informasi untuk mendeskripsikan pendidikan Islam humanis dalam pementasan wayang santri Ki Enthus Susmono | ✓               |    |                 |

Secara umum pedoman wawancara ini:

(mohon berikan tanda centang ( ✓ ) sesuai penilaian Bapak/Ibu.

|                                    |  |
|------------------------------------|--|
| LD : Layak digunakan               |  |
| LDR: Layak digunakan dengan revisi |  |
| TD : Tidak layak digunakan         |  |

Pekalongan, 12 Maret 2023

Validator,



Dr. Ahmad Taufiq, M.Pd.I

NIP. 198603062019031003

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. WAWANCARA TERHADAP FIRMAN HARYO SUSILO.**

1. Bagaimana Ki Enthus Susmono menjalani hidup sebagai dalang ?
2. Bagaimana Ki Enthus Susmono menjalani hidup sebagai mubaligh ?
3. Bagaimana Ki Enthus Susmono menjalani hidup sebagai orang tua ?
4. Bagaimana cara Ki Enthus Susmono dalam berdakwah ?
5. Bagaimana isi materi dalam pementasan lakon wayang santri ?
6. Apakah Ki Enthus Susmono sering belajar ilmu agama ?
7. Siapa guru mengaji Ki Enthus Susmono ?
8. Apakah Ki Enthus Susmono sering sodakoh ?
9. Mengapa Ki Enthus Susmono sampai meninggalnya belum naik haji ?
10. Bagaimana pendapat anda terhadap Ki Enthus Susmono yang sering mengucapkan kata-kata yang terkesan tabu dan jorok ketika mendalang?

### **B. WAWANCARA TERHADAP NURLAELA ISTRI KI ENTHUS SUSMONO.**

1. Bagaimana sikap Ki Enthus Susmono terhadap Ibu ?
2. Apakah benar gaji Ki Enthus Susmono sebagai bupati sering diberikan kepada orang lain dan Ibu menerima?
3. Apakah Ki Enthus Susmono orangnya setia atau Ibu akan dimadu ?



### **C. WAWANCARA TERHADAP ZAENI MAZHADI KASATKORCAB**

#### **BANSER KABUPATEN TEGAL.**

1. Bagaimana Ki Enthus Susmono dalam memimpin Banser kabupaten Tegal?
2. Apakah ada perubahan sikap dan sifat Ki Enthus Susmono ketika belum menjadi Bupati dengan setelah menjadi Bupati ?
3. Apa kepedulian Bupati Ki Enthus Susmono kepada rakyat kecil yang dipimpinnnya ?
4. Bagaimana pendapat anda terhadap Ki Enthus Susmono yang sering mengucapkan kata-kata yang terkesan tabu dan jorok ketika menjadi Komandan Banser atau ketika sudah menjadi Bupati?

### **D. WAWANCARA TERHADAP KYAI MAHFUDZ GURU KI ENTHUS**

#### **SUSMONO**

1. Mulai kapan Ki Enthus Susmono menimba ilmu agama kepada Bapak Kyai?
2. Seberapa sering Ki Enthus Susmono datang ke Bapak Kyai untuk menimba ilmu agama ?
3. Apa yang Bapak Kyai ketahui dari sifat-sifat Ki Enthus Susmono ketika sebelum menjadi Bupati Tegal ?
4. Apa yang Bapak Kyai ketahui dari sifat-sifat Ki Enthus Susmono ketika menjabat Bupati Tegal ?
5. Apakah benar materi lakon-lakon wayang santri berasal dari Bapak?

## **JAWABAN FIRMAN HARYO SUSILO**

### **Voice note 1 :**

Abah mulai mendalang secara aktif melayani undangan untuk mendalang di masyarakat itu sejak Bapaknya atau simbah saya yaitu Soemarjadihardja meninggal dunia pada tanggal 10 Februari 1984. Sebelum Bapaknya meninggal dunia Abah telah diberi izin oleh Bapaknya sejak tanggal 24 Agustus 1983 untuk menjadi dalang. Ketika itu Abah masih menjadi murid kelas 2 di SMA 1 Tegal. Setelah meninggalnya Simbah, Abah akhirnya mendalang meneruskan janji-janji pementasan yang telah disetujui oleh Simbah. Kemudian Abah mendalang pada setiap tanggapan masyarakat. Ketika bapaknya meninggal dunia tidak ada yang menjadi tulang punggung keluarga. Sementara Enthus Susmono masih harus merawat ibu dan 11 adik-adiknya yang diasuh oleh almarhum bapaknya. Dalam mementaskan wayang Abah sesekali menkritik terhadap keadaan masyarakat atau pemerintah. Abah sebagai dalang sangat vokal terutama ketika aman orde baru. Namun ketika Abah terlibat langsung dalam pemerintahan, Abah menggunakan wayang untuk menyampaikan program-program pemerintah terutama kabupaten Tegal kepada masyarakat luas.

### **Voice note 2 :**

Sebenarnya Abah tidak begitu mahir dalam ilmu agama, namun begitu, beliau selalu menimba ilmu agama kepada guru-guru ngajinya di kampung. Masyarakat memanggil Abah untuk berdakwah sebenarnya karena masyarakat sering menyaksikan Abah mendalang dan melihat Abah selalu mengeluarkan dalil-dalil al-Qur'an maupun hadits. Kemudian masyarakat ada yang mencoba memanggil Abah untuk berdakwah dan Abah menyanggupi kemudian ternyata dalam berdakwah Abah lucu maka setelah itu banyak masyarakat yang memanggil Abah untuk berdakwah. Dalam Ilmu agama saya akui Abah tiak begitu hafal, namun beliau tidak kurang-kurangnya dan tidak pernah merasa lelah untuk ngaji kepada guru-gurunya. Akhirnya lambat laun Abah menjadi mubaligh karena sering berdakwah di acara-acara hari besar Islam di Daerah Tegal dan sekitarnya.

**Voice note 3 :**

Abah, begitu saya memanggilnya. Tidak menjadi nomor satu beliau ditempatkan sebagai orang tua bagi saya. Kenapa? Banyak hal yang kurang jikalau saya memandang beliau sebagai orang tua. Guru, adalah tempat yang layak saya tempatkan beliau dinomor satu dalam hidup saya. Karena bagi saya guru itu baik, sempurna. Kejelekan guru? Tidak perlu dibahas. Maaf jikalau ada pembaca yang menganggap prinsip saya ini salah, beginilah cara saya mencintai Abah Enthus, beginilah cara saya *mikul dhuwur mendhem jero* seorang Abah Enthus Susmono, sebagai guru. Abah pernah mengatakan kepada saya, "*Haryo, ana wayahe koen dadi anake abah, ana wayahe koen kerja karo abah, dadi angger tak goblok-gobloki pas lagi kerja, aja dugal! Ana wayahe koen debat karo abah, lan ana wayahe abah ngaji karo koen, Yo!*". Kalimat itu, sangat jelas sekali masih terukir dalam pikiran saya. Terukir dengan sangat rapi. Bukankah kalimat itu sangat sulit sekali diterapkan dan dimaklumi ketika saya menempatkan Abah Enthus sebagai orang tua? Beliau, menempatkan sikap profesional sebagai seorang manusia dan manusia tanpa batas hubungan apapun, atau sangat jelas dengan batas apapun. Beliau akan sulit saya tempatkan sebagai orang tua di nomor satu saat beliau benar-benar menaruh jiwa dan raganya untuk kepentingan orang lain yang lebih membutuhkan. Bahkan beliau berkata "*Abah sudah mewakafkan diri abah untuk masyarakat. Jadi bupati berarti abah tidak punya istri, tidak punya anak, tidak punya saudara, dan tidak punya teman. Abah milik masyarakat, mas*". Sekali lagi kata-kata yang sangat sulit saya terima sebagai anak kandung beliau. Itu yang Abah Enthus katakan beberapa bulan setelah menjabat menjadi sebagai Bupati Tegal.

**Voice note 4 :**

Abah dalam berdakwah tergantung orang atau panitia yang memanggilnya. Ada panitia yang memanggil hanya Abah saja yang diundang kadang-kadang ada juga panitia yang memanggil Abah beserta kru wayang santri untuk berdakwah menggunakan wayang santri. Kalau Abah berdakwah sendirian beliau berdakwah dengan apa adanya dengan bahasa campuran akan tetapi lebih dominan menggunakan bahasa Tegalan. Dan kalau Abah berdakwah menggunakan wayng santri, maka Abah membawa peralatan wayang santri

beserta krunya. Dan kru wayang santri tidak banyak sebagaimana kru wayang kulit atau wayang golek pada umumnya.

**Voice note 5 :**

Isi materi wayang santri Abah peroleh dari guru ngajinya yaitu kyai Ma'ruf dari pangkah dan Kyai Amirudin dari Tegalkubur. pada tahun 2011 awal ia belajar privat dengan guru spiritualnya yaitu Kyai Mahfudz asal Pangkah, Tegal untuk mengaji khususnya bahasa Arab. Hasil ngaji dengan Kyai Mahfidz kemudian terciptalah lakon Lupit Ngaji, Kayu Sidaguri dan lain-lainnya yang isinya diambil melalui al-Quran, Hadits Nabi Muhammad SAW dan dari kitab-kitab kuning seperti kitab Durotun Nasihin dan lain-lain. Kemudian lakon-lakon wayang santri yang diperoleh dari Kyai Mahfudz Abah kolaborasikan dengan wayang-wayang hasil kreasi dan inovasi Abah sendiri yaitu seperti wayang tokoh Gus Dur, tokoh Tukul Arwana, tokoh Obama, tokoh Asma bin Laden, tokoh Jokowi, tokoh Susilo Bambang Yudoyono dan lain-lain. Bah juga membuat tokoh-tokoh wayang dari animasi film-film kartun anak-anak seperti tokoh Satria Baja Hitam, Sinshan dan lain-lain.

**Voice note 6 dan Voice note 7 :**

Abah belajar ilmu agama yang pertama kali dari kyai di kampungnya sendiri sebagaimana anak-anak kecil di kampong lainnya yaitu ngaji kepada kyai Sukiman Tamid dari desa Bengle. Abah tidak pernah mondok di pesantren, akan tetapi Abah sangat serius mendalami ilmu agama Islam semenjak Abah mencetuskan wayang santri yaitu dengan belajar privat kepada Kyai Mahfud dan Kyai Amirudin di Tegal. Abah kalau ngaji kepada Kyai Mahfudz kadang-kadang sampai nginep berhari-hari. Kadang-kadang Abah juga mengajak gurunya ke rumah untuk membahas sesuatu yang Abah kurang memahami dan perlu mendapatkan pemahaman secepatnya dari gurunya. Dalam suatu acara pengajian juga Abah ngaji kepada penceramah inti pada pengajian tersebut dengan membuat catatan-catatan kecil untuk bahan tambahan materi wayang santrinya. Abah juga belajar ilmu agama Islam kepada kyai dan Habaib di sekitar Kabupaten Tegal, kota Tegal, Brebes

Pemalang dan Pekalongan, seperti Habib Luthfi bin Yahya, Kyai Subhan Makmun, Kyai Said Giren, Kyai Said Agil Sirod Ketua PBNU dan lain-lain.

**Voice note 8 :**

Abah Enthus adalah orang yang tidak pernah menghitung-hitung dalam hal keuangan keluarga maupun keuangan grup karawitan Satria Laras. Kebetulan saya diserahi Abah untuk mengelola keuangan keluarga maupun keuangan Grup karawitan Satria Laras, dan saya tahu betul bagaimana Abah dalam menyuruh saya dalam pengelolaan keuangan. Abah sering menyuruh saya untuk memberi sedekah ataupun infak kepada siapa saja panitia yang menyerahkan proposal kepada Abah. Bahkan pernah saya melaporkan kepada Abah perihal habisnya Kas keuangan, beliau menjawab dengan santainya, “Sudah.. pinjami dulu dari uang kamu atau uang Ibu.”

**Voice note 9 :**

Dalam hal haji Abah mempunyai prinsip yang menurut saya aneh, prinsip tersebut adalah, Abah sering ditanya orang-orang dan kru Satria Laras juga sering bertanya, “Bah, abah kapan berangkat haji?”, dengan santainya abah menjawab “*Ngko angger Mekahe wis perek*”. Dan keheranan saya ini terjawab di awal bulan Januari 2021 saat membaca Serat Kandhaning Ringgit Purwa yang terkutip di buku Atlas Walisongo karya Agus Sunyoto. Ada sebuah kisah Kanjeng Sunan Kalijaga saat perjalanan menuju Mekah untuk beribadah haji. Beliau Sunan Kalijaga mampir di Pulau Pinang, Malaysia. Di sana beliau bertemu Syeikh Maulana Maghribi yang memintanya untuk kembali ke Tanah Jawa, dengan alasan lebih baik membuat masjid-masjid untuk pengembangan dakwah Islam daripada sekedar melihat Mekah zhahir binaan Nabi Ibrahim, yang jika tidak bisa meninggalkan gambarannya malah akan kafir. Ternyata betul, dakwah Sunan Kalijaga membuahkan hasil yang positif untuk pengembangan Islam di Tanah Jawa yang terkenal dengan metode dakwah dengan budaya. Pikiran saya langsung terbesit ke dalam prinsip Abah, beliau secara materi sanggup untuk berangkat haji. Namun nyatanya, Abah lebih mementingkan orang di sekitarnya yang lebih membutuhkan daripada memilih untuk berangkat Haji. Sikap dermawan Abah saya saksikan betul karena saya ikut mengelola keuangan Abah.

Tertegun ketika saya melaporkan pengeluaran keuangan Abah yang tertuju untuk ranah sosial, Abah berkata “*Wis ora usah laporan, mbokan ngko ora sida ikhlas*”. Begitu menjaganya Abah tentang hal yang menurut sebagian orang penting untuk didata.

**Voice note 10 :**

Abah adalah seorang dalang dan seorang dalang harus jujur menyampaikan keadaan yang sebenarnya di masyarakat. Seorang dalang juga seorang seniman yang harus menyampaikan setiap watak yang menempel pada tokoh di setiap lakon-lakon pewayangan yang dipentaskannya. Dan di dalam tokoh pewayangan kan ada tokoh yang jahat juga ada tokoh yang baik. Kalau ada tokoh yang jahat pasti Abah sangat menghayati dan sangat menonjol sekali dalam membawakannya. Sehingga dalam membawakan peran suatu tokoh jahat dalam pewayangan pun Abah selalu menampilkan dengan gerakan dan kata-kata yang kasar pula. Dan terhadap tokoh wayang yang baik pun Abah selalu membawakannya dengan segala sifat maupun kata-kata dan perbuatan dengan sopan dan halus pula.

## **JAWABAN NURLAELA (ISTRI KI ENTHUS SUSMONO)**

### **Voice note 1 :**

Abah Enthus Susmono orangnya sangat sayang terhadap istri dan anak-anaknya. Walaupun di luaran Abah tentunya banyak penggemar dan orang lawan jenis “banyak yang suka”, namun Abah orangnya tetap konsisten terhadap prinsip yang pernah diucapkan ketika ijab qobul dalam pernikahan. Abah memang pernah menikah dua kali, yang pertama dengan Romyati hanya bertahan 5 tahun, itu karena Ibu Romyati kurang sabar dalam menghadapi omongan-omongan miring terhadap Abah tentang kehidupannya. Dan Abah menikah dengan saya setelah Abah bercerai dari Ibu Romyati. Dan Alhamdulillah Abah Enthus bertahan selama 21 tahun berumah tangga dengan saya sampai maut memisahkan Abah Enthus dengan saya.

### **Voice note 2 :**

Sebagai istri saya selalu menerima apapun yang Abah berikan kepada keluarga dan anak-anak. Abah selalu mencukupi kehidupan dan kebutuhan keluarga secara lahir maupun bathin. Abah memang sering memberikan sedekah kepada siapapun yang membutuhkan. Bahkan Abah sering memberikan gajinya sebagai Bupati kepada orang yang datang ke rumah padahal Abah tidak mengenal orang itu. Jadi walaupun Abah sering memberikan gajinya semua yang satu bulan penuh kepada orang yang membutuhkan akan tetapi kebutuhan keluarga tetap tercukupi dengan sumber pendapatan dari acara lain.

### **Voice note 3 :**

Abah memang terkenal ceplas-ceplos dalam berbicara sebagai pribadi, sebagai dalang, maupun ketika melakukan tausiyah di acara pengajian. Kadang-kadang dalam acara pengajian merayu seorang perempuan, di acara pementasan wayang merayu seorang sinden. Namun itu semua menurut Abah sebagai bumbu dalam sebuah acara saja, tidak Abah masukan ke dalam hati. Hal itu semacam dijadikan subyek maupun obyek sebuah dialog saja sehingga agar acara tidak membosankan. Dan saya sebagai istri tidak mempermasalahkan itu semua karena Abah orangnya setia.

## **JAWABAN ZAENI MASHADI (KASATKORCAB BANSER KAB. TEGAL)**

### **Voice note 1 :**

Pada tahun 2010 Ki Enthus Susmono diangkat menjadi Ketua Banser Kabupaten Tegal. Sebagai Ketua Banser tentu kemudian Ki Enthus tidak jarang bersilaturahmi dan ngaji kepada kyai-kyai NU di Kabupten Tegal maupun daerah lain. Kebetulan pada saat Ki Enthus menjabat sebagai komandan Banser kabupaten Tegal, saya sebagai wakil beliau. Ki Enthus Susmono pernah mengatakan, Barisan Ansor Serbaguna (Banser) adalah banteng ulama dan benteng NKRI. Oleh karena itu sudah sepatutnya Banser harus tetap teguh mengawal NKRI dari rongrongan pihak yang akan meruntuhkan NKRI. Oleh karena itu perintah ulama melalui garis organisasi Nahdlatul Ulama harus dilaksanakan sebagai bentuk ketaatan kita terhadap ulama,” tegas Ki Enthus. Ki Enthus juga sering berkelakar bahwa, “Banser adalah pasukan NU yang tidak pernah mengenal rasa takut kepada siapapun, *Banser wedine mung maring rasa ngelih.*”

### **Voice note 2 :**

Sebenarnya semenjak Ki Enthus menjadi Komandan Banser perubahan gaya bicara, gaya mendalang dan gaya sambutan dalam suatu acara tersebut sudah ada namun belum begitu terlihat. Perubahan-perubahan tersebut mulai terlihat jelas ketika Ki Enthus menjabat sebagai Bupati, yaitu beliau mulai berkurang dalam berkata-kata yang terkesan ceplas-ceplos, kasar dan jorok. Dan dalam sambutan-sambutan sebagai Bupati Ki Enthus selalu berkata-kata dengan bahasa Tegalan yang khas dan gaya lucunya yang santai akan tetapi tidak mengurangi inti permasalahan yang harus tersampaikan kepada audiens atau pendengar.

### **Voice note 3 :**

Ki Enthus Susmono merupakan Bupati yang sangat peduli kepada rakyat yang dipimpinya. Beliau sering memberikan langsung sedekah berupa uang gajinya sebagai bupati kepada masyarakat yang ditemui di jalan. Bahkan saya pernah mengikuti pengajian beliau di suatu acara dakwah bersama wayang santrinya.



“Ketika itu saya satu mobil bersama Ki Enthus, kemudian dalam perjalanan pulang ke rumah di lampu merah perempatan jalan kaca pintu mobil Ki Enthus Susmono diketuk-ketuk oleh seseorang peminta-minta, kemudian Ki Enthus Susmono memberikan amplop dari panitia pengajian wayang santri kepada peminta-minta itu”. Kemudian saya mengatakan kepada beliau, “ Ndan, ko amploponya diberikan semua, dibuka dan dikasih sekedarnya saja, itukan isinya banyak”. Kemudian Ki Enthus Susmono menjawab, “Sudah-sudah nggak apa-apa nanti juga ada lagi rejeki untuk kita.” Itulah Ki Enthus Susmono dalam memberikan sedekah tidak pernah menghitung-hitung berapa jumlah yang disedekahkan. Biasanya kalau beliau dakwah dengan wayang santri biasanya amplop uang jasanya minimal sepuluh juta.

**Voice note 4 :**

Ki Enthus Susmono merupakan Bupati pilihan rakyat kabupaten Tegal tentunya harus mulai meninggalkan kebiasaan buruk seperti mengatakan kata-kata yang berkesan tabu dan jorok. Apalagi beliau juga menjadi Komandan Banser yang merupakan salah satu banom dalam organisasi Nahdlatul Ulama (NU) di kabupaten Tegal. Namun Ki Enthus Susmono juga manusia biasa yang mempunyai banyak kelemahan. Ketika saya tanyakan hal tersebut kepada beliau, beliau menjawab, “Ndan, jangan khawatir nanti saya pasti akan mengurangi bahkan akan menghilangkan kebiasaan buruk tersebut karena saya kan sekarang menjadi Bupati. Namun apabila saya masih mengatakan kata2 yang terkesan jorok itu, berarti saya lagi lupa ya ndan, kamu jangan marah, tapi aku diingatkan saja”. Dan memang betul, beliau sangat mengurangi kata-kata yang terkesan jorok tersebut ketika menjadi Bupati maupun sebagai Komandan Banser, namun yang namanya manusia biasa pasti ada salah dan lupanya dalam kesehariannya. Beliau kadang-kadang masih mengatakan sesuatu yang agak tabu tetapi sambil diselingi dengan humor.

**JAWABAN KYAI MAHFUDZ**  
**(GURU NGAJI KI ENTHUS SUSMONO)**

**Voice note 1 :**

Sebenarnya Enthus sudah ngaji kepada saya ketika sebelum adanya wayang santri. Dan ketika Enthus keluar dari LP Tegalandong, mulai sekitar tahun 2011 Enthus mulai ngaji secara serius kepada saya. Bahkan Enthus sering nginep di rumahku untuk mendapatkan dan memusyawarahkan materi-materi lakon wayang santri. Enthus ngaji kepada saya mulai dari ngaji al-Qur'an, Hadits dan kitab-kitab klasik atau kitab kuning yang berisi hadits nabi Muhammad SAW juga yang berisi kisah-kisah para sahabat nabi dan orang-orang solih.

**Voice note 2 :**

Enthus ngaji secara serius mulai tahun 2011 sampai 2012. Durasi ngaji Enthus kepada saya, seminggu sekali di hari Sabtu kadang-kadang harinya tidak pasti semauanya Enthus. Bahkan Enthus ngaji sampai tidur di rumah saya selama sehari-hari. Kemudian Enthus kalau ingin membuat lakon-lakon wayang santri baru, Enthus datang ke rumah saya untuk mencari dalil-dalil yang mendukung pementasan wayang santrinya.

**Voice note 3 :**

Enthus sebelum menjadi bupati sudah menjadi dalang yang kondang sebagai dalang wayang kulit bukan wayang santri. Sebagai dalang wayang kulit, Enthus sudah sering ngaji kepada saya akan tetapi tidak sesering ketika sudah menjadi Bupati dan adanya wayang santri. Sebelum menjadi Bupati, Enthus berpenampilan ala seniman pada umumnya, seperti rambut gondrong, pakaian tidak rapi dan sebagainya. Sebelum menjadi Bupati, Enthus dalam gaya bicara sebagai dalang banyak sekali mengumbar kata-kata yang terkesan jorok dan tabu. Proses Enthus menjadi bupati sangat gampang dan lancar. Mula-mula Enthus datang ke saya untuk meminta restu maju kepada saya sebagai calon Bupati Tegal. Kemudian saya menjawab, "Saya sebagai ulama harus berdiri di tengah-tengah para calon. Dan dalam musyawarah antara ulama NU sekabupaten Tegal, Sebelum mencalonkan diri Enthus

harus merubah penampilannya seperti rambut harus dipotong pendek. Kemudian karena kegigihannya, akhirnya saya terjun langsung untuk mencalonkan Enthus dan Umi Azizah untuk maju sebagai calon Bupati dan wakil Bupati Tegal untuk tahun 2014 – 2019 dan berhasil memenangkan pemilihan tersebut.

**Voice note 4 :**

Enthus dan Umi Azizah berhasil terpilih menjadi Bupati dan wakil Bupati Tegal untuk tahun 2014 – 2019 berkat kekompakan antara pengurus dan warga NU sekabupaten Tegal dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Setelah menjadi Bupati Enthus tidak berubah sedikitpun kepada para ulama. Enthus sering silaturahmi kepada ulama-ulama se kabupaten Tegal, bahkan pergaulannya dengan ulama meluas menjadi skala nasional. Setelah menjadi Bupati Enthus kenal dekat dengan Gus Dur, Habib Luthfi bin Yahya, presiden Joko Widodo dan tokoh nasional lainnya. Walaupun Enthus sudah menjadi Bupati dan menjadi tokoh nasional, Enthus tidak pernah melupakan kebiasaan mengaji dan silaturahmi kepada ulama kampung di Tegal.

**Voice note 5 :**

Sambil tertawa terkekeh-kekeh Kyai Ma'ruf menjawab pertanyaan saya, "He..he.., iya betul, semua materi pada lakon wayang santri semua dari saya". Enthus itu tidak bisa mengaji al-Qur'an, Enthus tidak tahu apa-apa tentang sejarah Islam, Enthus tidak tahu tentang hadits dan ilmu-ilmu Keagamaan Islam yang lain. Bahkan Enthus itu kalau akan mengaji kepada saya, meminta dituliskan tulisan latinnya atau tulisan arab yang ditrasliterasikan ke tulisan bahas Indonesia. Tetapi saya akui Enthus itu orangnya cerdas, sebentar saja ngaji al-Qur'an kepada saya kira-kira baru dua bulan Enthus sudah bisa ngaji namun masih belepotan tajwid dan makhrojnya. Jadi semua materi lakon waang santri diambil oleh Enthus dari saya tentunya melalui proses musyawarah juga dengan sejarah pewayangan. Enthus juga tidak begitu memahami sejarah perjalanan wayang, makan dari itu Enthus juga belajar sejarah pewayangan dari saya.

**LAMPIRAN  
DOKUMENTASI  
GAMBAR**



Selesai wawancara peneliti meminjam dokumentasi buku-buku pewayangan  
Ki Enthus Susmono



Foto bersama Lupit dan Slentheng



Ziaroh ke makam Ki Entus Susmono ketika penelitian sedang dimulai



Ketika wawancara bersama Ki Firman Haryo Susilo dan selesai wawancara berfoto bersama Lupit dan Slentheng



Wawancara dengan Kyai Mahfudz (guru ngaji Ki Entus Susmono)





Ketika sedang wawancara dan selesai wawancara bersama Ibu Nurlaela  
(Istri almarhum Ki Entus Susmono)

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : MUZAYIN
2. Tempat Tgl Lahir : Tegal, 03 Maret 1972
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jalan KH. Rais 43 Rt.03/Rw.02 Suradadi  
Kabupaten Tegal Jawa Tengah kode pos 52182
6. Telpon/WA : 083861408334
7. E-mail: : [ikhsan.zana@gmail.com](mailto:ikhsan.zana@gmail.com)

### B. Identitas Orang Tua

1. Nama Ayah : Mansur (almarhum)
2. Nama Ibu : Mas'inah (almarhum)
3. Alamat : Jalan KH. Rais 43 Rt.03 / Rw.02 Suradadi Kabupaten  
Tegal Jawa Tengah kode pos 52182

### C. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Suradadi 04 : 1980 – 1986
2. MTs Al-Fatah Suradadi : 1986 – 1989
3. PGAN Pekalongan : 1989 – 1992
4. D 2 IAIN Semarang : 2000 – 2001
5. S 1 STAIBN Slawi : 2006 – 2008
6. S 2 PAI UIN Gus Dur Pekalongan : 2020 – 2023

### D. Organisasi

1. PRNU desa Suradadi kecamatan Suradadi kabupaten Tegal
2. MWC NU kecamatan Suradadi kabupaten Tegal

### **E. Pengalaman Pekerjaan**

1. Guru MI NU 02 Suradadi kabupaten Tegal : 1992 – 2003
2. Guru PAI SD Negeri Sidoharjo 02 kab. Tegal : 2003 – 2014
3. Guru PAI SD Negeri Suradadi 02 kab. Tegal : 2015 – 2019
4. Guru PAI SD Negeri Jatimulya 02 kab. Tegal : 2015 – 2019
5. Guru PAI SD Negeri Harjasari 02 kab. Tegal : 2019 – 2022
6. Guru PAI SMP Negeri 1 Suradadi kab. Tegal : 2022 – Sekarang

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat berdasarkan keadaan yang sebenarnya.

Tegal, 24 Maret 2023



MUZAYIN  
NIM. 5220010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website : [perpustakaan.uingusdur.ac.id](http://perpustakaan.uingusdur.ac.id) Email : [perpustakaan@iainpekalongan.ac.id](mailto:perpustakaan@iainpekalongan.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUZAYIN  
NIM : 5220010  
Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam / Pascasarjana  
E-mail address : ikhsan.zana@gmail.com  
No. Hp : 083861408334

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**PENDIDIKAN ISLAM HUMANIS DALAM PEMENTASAN WAYANG SANTRI  
KI ENTHUS SUSMONO**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 29 Maret 2023



MUZAYIN

*NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani  
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam CD.*